

**KONTRIBUSI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN RUTIN  
DI SILIRAGUNG BANYUWANGI**

**TESIS**



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**ALI MAKRUS**

**NIM : 223206030008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin Di Siliragung Banyuwangi**” yang ditulis oleh Ali Makrus, NIM. **223206030008** ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Jember, 03 April 2024

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M**  
NIP. 196902031999031007

Pembimbing I



**Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197409052007101001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin Di Siliragung Banyuwangi**” yang ditulis oleh Ali Makrus, NIM. 223206030008, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu 03 April 2024 dan diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

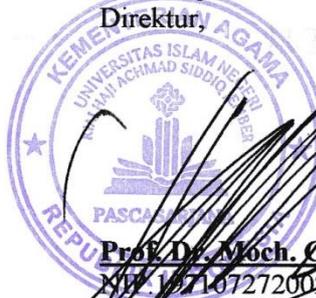
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. (.....)
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. (.....)
  - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M (.....)
  - c. Penguji II : Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER, 03 April 2024  
Mengesahkan

Pascasarjana UIN KH. Achamad Siddiq Jember  
Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M  
NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

Ali Makrus, 2024. *Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin Di Siliragung Banyuwangi*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Pembimbing II : Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

Kata Kunci: *Gerakan Pemuda Ansor, Nilai-Nilai Moderasi Beragama*.

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam. Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Sehingga Ansor Kecamatan Siliragung bergerak untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Fokus Penelitian ini: 1. Bagaimana kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi?, 2. Bagaimana kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi?, 3. Bagaimana kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan melalui kegiatan di Siliragung Banyuwangi?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus, teknik penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan model analisisnya dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian: 1. Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan di Siliragung Banyuwangi melalui 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu : 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan (Susbalan), 3). Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim). 2. Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi di Siliragung Banyuwangi. adalah Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama, bagi takjil yang kita lakukan rutin setiap bulan romadhon, safari Ramadhan, peringatan hari besar islam, pawai budaya, penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khutbah, membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi melalui pengajian kitab *Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah: Fi Haditsil Mawta wa Asyrathis-sa'ah w abaya Mafhumis-Sunnah wal Bid'ah* karya K.H. Hasyim Asyari. Kitab *Mafahim* karya karangan Syeh Ali al Maliki. 3. Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan di Siliragung Banyuwangi adalah memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan penolakan terhadap kekerasan, demonstrasi damai melalui program *go to school*, (sholawatan), dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan, pertandingan futsal.

## ABSTRACT

Ali Makrus, 2024. *The Contribution of the Ansor Youth Movement in Instilling the Values of Religious Moderation Through Routine Activities in Siliragung Banyuwangi*. Thesis, Islamic Education Study Program Postgraduate State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Advisor II : Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

**Keywords:** the *Ansor* Youth Movement, Values of Religious Moderation.

The proliferation of radicalism and terrorism in the name of Islam, both globally and in Indonesia, has, to some extent, placed blame on Muslims as a community. The concept of jihad in Islam is often targeted as the primary source of religiously motivated violence perpetrated by Muslims. Indonesia, with its pluralistic conditions and diverse demographics, including ethnicities, social classes, races, and religions, is currently facing threats of disintegration. Western liberal ideologies advocating freedom pose a threat to Eastern morals and cultures. Consequently, the Ansor Youth Movement in Siliragung Sub-district is actively instilling religious moderation values.

The research focused on 1) The contribution of the *Ansor* Youth Movement in instilling values of religious moderation in the dimension of national commitment through routine activities in Siliragung, Banyuwangi; 2) The contribution of the Ansor Youth Movement in instilling values of religious moderation in the dimension of tolerance through routine activities in Siliragung, Banyuwangi; 3) The contribution of the Ansor Youth Movement in instilling values of religious moderation in the dimension of anti-violence through activities in Siliragung, Banyuwangi.

This research used a qualitative research approach and employed a case study design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data analysis model utilized the Miles Huberman and Saldana model.

Research findings showed that: 1) The contribution of *Ansor* Youth Movement leaders in instilling values of religious moderation in the dimension of national commitment in Siliragung, Banyuwangi, through Basic Leadership Training, Advanced Leadership Training, National Leadership Training, and special training for *Banser* (*Ansor*'s security unit) including Basic Education and Training, Advanced *Banser* Course, and Leadership *Banser* Course; 2) The contribution of Ansor Youth Movement leaders in instilling values of religious moderation in the dimension of tolerance in Siliragung, Banyuwangi, includes facilitating interfaith dialogues, organizing routine Ramadan activities, Islamic festivals, cultural parades, disseminating messages of moderation through lectures and sermons, and forming discussion forums on tradition and moderation through the study of various Islamic texts; 3) The contribution of *Ansor* Youth Movement leaders in instilling values of religious moderation in the dimension of anti-violence in Siliragung, Banyuwangi, involves promoting understanding of religious moderation emphasizing rejection of violence, organizing peaceful demonstrations go to school program, recitation of Islamic hymns, open discussions on peace and tolerance, and utilizing social media to disseminate messages of peace and oppose violence, including organizing futsal tournaments.

## ملخص البحث

علي محروس، ٢٠٢٤. مساهمة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية من خلال الأنشطة المنتظمة في سيليرأجونج بانيووانجي. رسالة الماجستير. برنامج الدراسات العليا بقسم التربية الإسلامية. جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج حفني الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج مستجاب الماجستير.

**الكلمة الرئيسية:** حركة شباب الأنصار، وقيم الوسطية الدينية

انتشار التطرف والإرهاب باسم الإسلام في العالم وإندونيسيا قد وضع إلى حد ما المسلمين في موقع المتهمين. تُعتبر عقيدة الجهاد في الإسلام غالبًا مستهدفة باعتبارها مصدرًا رئيسيًا للعنف باسم الدين من قبل المسلمين. إن إندونيسيا، بجميع تعدد شروطها واختلافاتها العرقية والدينية والمجتمعية، تواجه تهديد التفكك. الأيديولوجيا الليبرالية من الغرب التي تطلب الحرية، تهدد الأخلاق والثقافة الشرقية. لذلك، تسعى أنصار في منطقة سيليرأجونج لزرع قيم الوسطية الدينية.

أما تركيز هذا البحث: (١) كيف مساهمة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية في بُعد الالتزام الوطني من خلال الأنشطة اليومية في سيليرأجونج، بانيووانجي؟ (٢) كيف مساهمة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية في بُعد التسامح من خلال الأنشطة اليومية في سيليرأجونج، بانيووانجي؟. كيف مساهمة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية في بُعد مكافحة العنف من خلال الأنشطة في سيليرأجونج، بانيووانجي؟

اعتمد البحث على منهج البحث النوعي، مع نوع دراسة الحالة، وأساليب جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. أما نموذج تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث فهو نموذج مايلز هابرمان وسالदानا.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (١) مساهمة قادة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية في بُعد الالتزام الوطني في سيليرأجونج بانيووانجي من خلال (١) التدريب على القيادة الأساسية، (٢) التدريب على القيادة المتقدمة، (٣) التدريب الوطني على القيادة. وبعد ذلك التعليم والتدريب الخاص بالانصر وهي: (١) التدريب الأساسي المعروف بـ

ديكلتسار، (٢) دورة بانصر المتقدمة (سوسبالان)، (٣) دورة قادة بانصر (سوسبانيم). (٢) مساهمة قادة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية في بُعد التسامح في سيليرأجونج بانيووانجي هي تسهيل حوار بين الأديان، وتقديم الطعام في شهر رمضان بانتظام، وسفاري رمضان، واحتفالات الأعياد الإسلامية، والمواكب الثقافية، ونشر رسائل الوسطية من خلال المحاضرات والخطب، وتشكيل منتدى للنقاش حول التقاليد والوسطية من خلال الدروس من كتاب "رسالة أهل السنة

والجماعة: في حديث الموت وعلامات الساعة ومفهوم السنة والبدع" لكياهي الحاج هاشم أشعري. وكتاب "مفاهيم" للشيخ علي المالكي. (٣) مساهمة قادة حركة شباب أنصار في غرس قيم الوسطية الدينية في بُعد مكافحة العنف في سيليرأجونج بانيووانجي هي توفير فهم للتعميق الديني الذي يؤكد على رفض العنف، والتظاهر بسلام من خلال برنامج "الذهاب إلى

المدرسة" (صولواتان)، ونقاشات مفتوحة حول السلام والتسامح. باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي كأداة لنشر رسائل السلام ومعارضة العنف، ومباريات كرة القدم الصالات.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah swt. atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis dengan judul **Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin Di Siliragung Banyuwangi**. ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah swt. sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Banyak pihak yang terlibat dalam membantu proses penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Pembimbing I. Terimakasih telah diijinkan dan dibimbing baik langsung maupun tidak langsung selama menempuh program Magister di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur dan Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Direktur Pascasarjana yang secara langsung telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang juga telah memberikan inspirasi serta motivasi dalam

penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang selalu memberikan waktu luang dan penuh kesabaran dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I selaku Ketua Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Siliragung beserta pengurusnya Zaenal Mukasib dan H. Ichsan Siroj yang telah berkenan diteliti dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas melakukan Pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya transfer ilmu melainkan juga transfer nilai.
7. Kedua orang tua, Alm. Samsul Hadi dan ibu Siti Indamah, tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti saya kepada kedua orang tua.
8. Istri tercinta, Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I dan ketiga anakku Fiky Ahmad Kanzul Fikri Pratama, S.Pd., Muh. Farhan Fernanda Dini, Fidela Elvaretta Qothrunnada, Kalian selalu menjadi penyemangat selama menempuh studi program Magister di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih, kalian telah banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah komitmen perjuangan dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.

Teriring doa, semoga Allah swt. memberikan kesehatan, umur yang barokah, kepada kita semua, Aamin. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wallohulmuwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq*

Banyuwangi, Maret 2024

**Ali Makrus**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	20
C. Tujuan Penelitian .....	20
D. Manfaat Penelitian .....	21
E. Definisi Istilah.....	22
F. Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kajian Teori.....	41
C. Kerangka Konseptual.....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	73
B. Lokasi Penelitian .....	74
C. Kehadiran Peneliti .....	74
D. Subjek Penelitian .....	74

E. Sumber Data .....	75
F. Teknik Pengumpulan Data .....	75
G. Analisis Data.....	77
H. Keabsahan Data .....	78
I. Tahapan dan Jadwal Penelitian.....	79
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>81</b>
A. Paparan Data dan Analisis .....	81
B. Temuan Penelitian.....	106
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Peran Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Komitmen Kebangsaan di Siliragung Banyuwangi. ....	108
B. Peran Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi di Siliragung Banyuwangi.....	112
C. Peran Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan di Siliragung Banyuwangi.....	115
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	85
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Bagi Takjil Selama Bulan Ramadhan Diawali jam 16.00 dan dilanjutkan dengan Safari Ramadhan Bersama FORPIMKA .....	92
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Rutin Sholawat Dan Ngaji Kitab Mafahim .....	98
Tabel 4.4 Jadwal <i>Go to School/ BRUS</i> .....	103
Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Dokumentasi Kegiatan PAC GP Ansor Siliragung bersama umat Hindu .....	19
4.1	Pembukaan PKD Ansor Siliragung .....	84
4.2	Kegiatan DIKLATSAR .....	86
4.3	Upacara memperingati HUT RI .....	86
4.4	Lomba Gerak Jalan PAC Ansor Mendapatkan Juara 1 Tingkat Kecamatan .....	87
4.5	Kegiatan kolaborasi Ansor dan Umat Hindu.....	91
4.6	Koordinasi Antar Umat Beragama .....	91
4.7	Pawai Budaya Antar Umat Beragama .....	93
4.8	Kegiatan Rutin Safari Ramdhan keliling masjid se Kecamatan Siliragung.....	93
4.9	Ansor Berbagi Sembako Kolaborasi Antar Umat Beragama .....	94
4.10	Kegiatan Kirab Takbir malam idul adha .....	95
4.11	Gambar kegiatan sholawat di desa siliragung .....	96
4.12	Kegiatan Sholawatan Rutin Satu Bulanan diikuti oleh Pagar Nusa, Setia Hati, Kera Sakti, NU dan banomnya serta Masyarakat Siliragung dan Sekitarnya.....	96
4.13	Kegiatan Rutinan Pengajian Kitab <i>Mafahim</i> .....	98
4.14	Akun Instagram GP Ansor Kecamatan Siliragung.....	102

4.15 Kegiatan Futsal Antar kecamatan yang dilaksanakan oleh Ansor Siliragung .....	102
4.16 Kegiatan <i>Go To School</i> di MTS King Abdul Azis oleh Sahabat Muhaidlori, S.Pd.....	104
4.17 Siswa siswi MTS King Abdul Azis .....	104
4.18 Kegiatan <i>go to school</i> di MTs Darul Mukhtar oleh Sahabat Hanifuddin, S.Pd.....	104
4.19 Kegiatan <i>go to school</i> di SMPN 1 Siliragung oleh Sahabat Sahabat Muhaidlori, S.Pd.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dengan titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	'	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ع	'	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	ye
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	-

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Ideologi kita pancasila menekankan kerukunan antarumat beragama.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.<sup>2</sup>

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.<sup>3</sup>

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.2.

<sup>2</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*,

<sup>3</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, hlm.5.

sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.

Dalam pandangan Noor Haidi Hasan, bahwa sesuatu dikatakan radikal jika mengabsahkan penggunaan metode kekerasan dalam upaya mewujudkan perubahan radikal dalam sistem politik ataupun masyarakat. Dengan demikian, ukuran radikalisme terletak pada kecenderungan mengupayakan perubahan radikal terhadap sistem yang ada dengan menggunakan kekerasan. Ketika radikalisme itu didasari oleh semangat menggantikan sistem yang ada dengan sistem baru yang bersumber dari *syari'ah*, maka ini disebut radikalisme Islam. Apabila radikalisme itu dipoles dengan doktrin-doktrin jihad, dalam arti pengesahan kekerasan itu dengan dalih jihad, maka disebut jihadisme. Dari jihadisme inilah berkembang terorisme Islam, atau lebih tepatnya, terorisme atasnama Islam. Inilah puncak aksi kekerasan.<sup>4</sup>

Sementara itu, radikalisme keagamaan sebenarnya merupakan fenomena yang bisa muncul dalam setiap agama, karena ia adalah semacam ideologi yang menjadikan agama sebagai pegangan hidup oleh masyarakat

---

<sup>4</sup> Hasan, N. (2012). *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi dan Teori*. Yogyakarta: Suka Press.

maupun individu. Fundamentalisme ini pada gilirannya akan diiringi radikalisme dan kekerasan, apabila upaya semangat kembali pada dasar-dasar agama tadi mendapat rintangan dari situasi politik yang mengelilinginya.

Radikalisme sebenarnya tidak menjadi masalah, selama bersarang dalam pemikiran yang bersifat ideologis dalam diri penganutnya. Akan tetapi, ketika radikalisme ideologis itu bergeser dari wilayah pemikiran ke wilayah gerakan, maka ia mulai akan menimbulkan masalah, utamanya ketika semangat untuk kembali pada dasar-dasar agama itu dihalangi oleh kekuatan politik lain. Dalam situasi ini, radikalisme tak jarang akan diiringi kekerasan atau terorisme.<sup>5</sup> Pergeseran inilah orang sering memaknai radikalisme dalam dua wujud, yaitu radikalisme dalam pikiran yang disebut fundamentalisme, dan radikalisme dalam tindakan yang disebut terorisme.<sup>6</sup>

Menurut Rahim Sabirin, radikalisme merupakan pemikiran atau sikap keagamaan yang ditandai empat hal. (1) Sikap tidak toleran, tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain, (2) Sikap fanatik, yaitu selalu merasa benar sendiri, menganggap orang lain salah, (3) Sikap eksklusif, yaitu membedakan diri dari kebiasaan umat kebanyakan, dan (4) Sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Secara khusus dalam Islam, Greg Fealy dan Virginia Hooker dalam pengantar editorinya menyatakan bahwa:

<sup>5</sup> Sihbudi, E. T. dan R. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.

<sup>6</sup> Sabirin, R. (2004). *Islam dan Radikalisme*. Yogyakarta: Ar-Rasyid.

<sup>7</sup> Sabirin, R. (2004). *Islam dan Radikalisme...*

*Radical Islam refers to those Islamic movements that seek dramatic change in society and the state. The comprehensive implementation of Islamic law and the upholding of “Islamic norms”, however defined, are central elements in the thinking of most radical groups. Radical Muslims tend to have a literal interpretation of the Qur’an, especially those sections relating to social relations, religious behavior and the punishment of crimes, and they also seek to adhere closely to the perceived normative model based on the example of the Prophet Muhammad.<sup>8</sup>*

Sementara itu, Yusuf al-Qaradhawi menyebut empat indikator bagi *religious extremism*. (1) Fanatisme dan intoleransi, sebagai akibat dari prasangka (*prejudice*), kekakuan (*rigidity*), dan kepicikan pandangan (*lack of insight*). Sikap ini menggiring mereka untuk memaksa orang lain, baik dalam bentuk terorisme intelektual seperti fitnah dan tuduhan terhadap penganut bid’ah dan sebagainya, maupun dalam bentuk terorisme fisik yang lebih *terrifying*, (2) Berlebih-lebihan atau melampaui batas, sehingga cenderung mengambil garis keras (*hard-line*) yang hobi berdemonstrasi dengan makian, hasutan dan bahkan ancaman bom, (3) Membebani orang lain tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi, dan (4) keras dalam memperlakukan diri sendiri dan orang lain, sehingga misalnya, asas praduga tak bersalah tidak pernah dihiraukan. Semua ciri ekstremisme agama yang tiranik dan tidak egaliter ini, jelas membahayakan hak-hak orang lain, yang dapat melahirkan bahaya dan tidak aman.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hooker, G. F. dan V. (2006). *Voices of Islam in Southeast Asia: A Contemporary Sourcebook*. Singapore: ISEAS.

<sup>9</sup> Ali, M. (2007). *Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia*,” in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies. Baca juga: Ali, M. (2003). *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Dengan itu dapat diketahui bahwa Islam radikal adalah paham, ideologi, atau keyakinan keagamaan Islam yang bermaksud melakukan perubahan masyarakat dan negara secara radikal, yaitu mengembalikan Islam sebagai pegangan hidup bagi masyarakat maupun individu. Oleh karena perubahan ini dilakukan secara radikal, maka bagi paham ini, memungkinkan dilakukannya tindakan radikalisme, apabila upaya semangat kembali pada dasar-dasar fundamental Islam ini mendapat rintangan dari situasi politik yang mengelilinginya. Dengan keyakinan yang kuat terhadap ideologinya yang dianggapnya benar, paham keagamaan Islam radikal lahir sebagai sebuah respons terhadap kondisi yang menurutnya bertentangan dengan keyakinannya, bahkan sekuat tenaga akan merubahnya secara terus-menerus apabila tatanan yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan tatanan yang diharapkannya.

Paparan di atas dapat ditarik benang merah mengenai karakteristik Islam radikal.<sup>10</sup> Pertama, menghendaki pelaksanaan hukum Islam dan penegakan norma-norma Islam secara komprehensif dalam kehidupan individu dan masyarakat, sesuai apa yang dimodelkan oleh Rasulullah, sehingga memiliki sikap keberagamaan yang fanatik. Menurut Masdar Hilmy, karakter ini mengindikasikan bahwa paham Islam radikal adalah totalitarian. Sebagai anti-tesis terhadap paham Barat, paham Islam radikal menekankan adanya visi Islam sebagai doktrin agama dan sebagai praktik sosial sekaligus. Paham integrasi ini sering disebut sebagai "Tiga D",

---

<sup>10</sup> Suharto, T. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No.

yaitu bahwa Islam menyatukan antara “*Din, Dunyadan Daulah*”, karena seluruh aspek kehidupan manusia sudah tercover oleh al-Qur’an dan Sunnah. Puncak dari keyakinan ini adalah pendirian ”negara Islam” yang mengatur semua kehidupan individu berdasarkan konsep syari’ah.<sup>11</sup>

Kedua, menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan hubungan sosial, perilaku keagamaan dan hukuman kejahatan secara literal-tekstual. Penafsiran rasional-kontekstual terhadap al-Qur’an tidak diperlukan sepanjang al-Qur’an telah menyatakannya secara eksplisit. Oleh karena itu, paham ini tidak menyatakan apa yang tidak dimunculkan al-Qur’an, yang dinilainya sebagai bid’ah, bahkan konsep-konsep Barat semisal demokrasi, liberalisme dan kapitalisme adalah bid’ah, karena itu haram menurut Islam. Di sini, penggunaan simbol-simbol Islam menjadi karakter determinan paham ini, pada saat yang sama pemurnian Islam menjadi teologi yang dipertahankan.<sup>12</sup>

Ketiga, model penafsiran literal-tekstual ini membawanya untuk bersikap intoleransi terhadap semua paham atau keyakinan yang bertentangan dengannya, dan pada saat yang sama bersikap eksklusif dengan membedakan diri dari orang kebanyakan. Di dalam sikap seperti ini, dunia hanya berisi dua hal, yaitu baik buruk, halal-haram, iman-kufur, dan seterusnya, dengan mengabaikan ketentuan-ketentuan hukum lain, semisal sunnah, maruh dan mubah. Adapun sikap eksklusif muncul karena ”menutup” atas pengaruh luar

---

<sup>11</sup> Hilmy, M. (2013). *The Politics of Retaliation: the Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia*. Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies, Vol. 51, N.

<sup>12</sup> Hilmy, M. (2013). *The Politics of Retaliation: the Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia*.

yang dinyatakan sebagai ketidak benaran. Kebenaran yang diyakininya ini akan dipertahankan, sekalipun harus meneteskan darah.<sup>13</sup>

Keempat, intoleransi dan eksklusivitas hasil dari penafsiran di atas menghasilkan pandangan yang revolusioner, yaitu ingin merubah secara terus-menerus, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan kekerasan, selama tujuan yang diinginkan belum tercapai.<sup>14</sup>

Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat.

Majelis Ulama Indonesia (MUI), melalui Munas yang ke-9 yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 24-27 Agustus 2015, merumuskan konsep *wasathiyah* sebagai mindstream dan cara pandang dalam menerapkan ajaran Islam yang sesuai dengan konteks budaya dan

<sup>13</sup> Hilmy, M. (2014). *Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*. Journal of Indonesian Islam, Vol. 07, N.

<sup>14</sup> Hilmy, M. (2012). *Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia*. *Miqot*, Vol. XXXVI.

kemajemukan bangsa. Ada sepuluh prinsip konsep *wasathiyyah* dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang majemuk, yaitu: a) *Al-Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrâth* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrîth* (mengurangi ajaran agama). b) *Al-Tawâzun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirâf* (penyimpangan) dan *ikhtilâf* (perbedaan). c) *Al-I'tidâl* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. d) *Al-Tasâmuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. e) *Al-Musâwât* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang. f) *Al-Syûrâ* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. g) *Al-Ishlâh* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'amah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-tajdid 'ala al-qadîm al-shâlih wa al-ja'lu bial-jadîd al-ashlah*. h) *Al-Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan

dengan yang kepentingannya lebih rendah. i) *Al-Tathawwur wa al-Ibtikâr* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. j) *Al-Tahadl-dlar* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.<sup>15</sup>

Ibnu Asyur dalam kitab *Maqashid al-Syari'ah* menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat adalah 1) mengambil jalan tengah (*tawassuth*); 2) berkeeseimbangan (*tawazun*); 3) lurus dan tegas (*I'tidal*); 4) toleransi (*tasamuh*); 5) egaliter (*musawah*); 6) musyawarah (*syura*); 7) reforinasi (*islah*); 8) mendahulukan yang prioritas (*aulawiyah*); 9) dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) dan 10) berkeadaban (*tahadhadhur*).<sup>16</sup>

Sedikit berbeda dengan yang ditawarkan Ibnu 'Asyur di atas pendapat Najib Burhan tentang nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang menawarkan 7 nilai sebagaimana berikut; 1) toleran terhadap perbedaan; 2) bersikap lemah lembut (rukun); 3) memprioritaskan dialog (kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda); 4) mengakomodir konsep-konsep modern yang secara substansial mengandung maslahat; 5) berfikir rasional berdasarkan wahyu; 6) menafsirkan teks secara kontekstual; dan 7) menggunakan ijtihad

<sup>15</sup> Konsep Hasil Rumusan MUNAS IX MUI di Surabaya tanggal 24-27 Agustus 2015.

<sup>16</sup> Asyur, I. (2001). *Maqashid al-Syari'ah*. Dar an-Nafa'is.

di dalam menafsirkan apa yang tidak termaktub di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>17</sup>

Berdasarkan pada pendapat para ahli tentang nilai-nilai pendidikan Islam moderat dapat difahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam moderat perspektif teori terdapat 10 nilai karakter moderat, meliputi; 1) Mengambil Jalan Tengah (*tawassuuh*); 2) Berkeseimbangan (*tawazun*); 3) Keadilan (*'Adalah*); 4) Toleransi (*Tasamuh*), 5) Egaliter (*musawah*), 6) Musyawarah (*syura*), 7) Reformasi (*islah*), 8) Mendahulukan yang Prioritas (*Aulauiyah*), 9) Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*), 10) Berkeadaban (*Tahadhdhur*).

Abudin Nata juga menawarkan bahwa nilai pendidikan Islam moderat (*wasathiyah*) yang disebutnya sebagai Islam *rahmalan lil al'amin*, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu: 1) pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama; 2) pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri; 3) pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial; 4) pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme; 5) pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat; 6) pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (*head*), wawasan spiritual dan akhlak mulia (*heart*) dan keterampilan vokasional (*hand*); 7) pendidikan yang menghasilkan ulama

---

<sup>17</sup>Burhani, A. N. (2007). *Pluralism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of the Muhammadiyah Islamic Movement in Indonesia*. University of Manchester.

yang intelek dan intelek yang ulama; 8) pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran; 9) pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif; dan 10) pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa Asing.<sup>18</sup>

Salah satu pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah bersikap tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lemah. Dalam istilah literatur Islam, terlalu keras diistilahkan dengan radikal, terlalu pasrah disebut liberal, sementara *baina-baina*, yakni tidak eskترم kanan juga tidak eskترم kiri dengan istilah moderat. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 143 dijelaskan bahwa:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

Artinya: Dan demikianlah, Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) *ummatan washatan*, agar kalian semua menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasulullah Muhammad menjadi saksi atas (perbuatan) kalian... (Q.S. Al-Baqarah: 143)

Dari ayat di atas, sangat tegas dan jelas sekali Allah Swt. menyebut umat nabi Muhammad Saw. dengan *ummatan washatan*. *Ummatan washatan* oleh kebanyakan para pakar tafsir (*mufasssir*) ditafsiri dengan umat yang bersikap moderat, baik dari sikap, tingkah laku dan ucapannya.<sup>19</sup> Menurut

<sup>18</sup> Abudin Nata. (2016). *Islam Rahmalan Lil Alamin "Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community (Makalah)*. Abudin Nata, Islam Rahmalan Lil Alamin "Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community, (Makalah disampaFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin, 7 Maret 2016.

<sup>19</sup> Al-Qurthubiy, *Tafsir al-Qurthubiy* (Maktabah Syamilah v. 32 GB), 547.

Ibnu ‘Asyur bahwa sikap moderat, tidak esktrm kanan dan tidak pula esktrm kiri, merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.<sup>20</sup>

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrem tidak pula sikap sebaliknya terhadap aturan syariat. Sifat Islam moderat sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, dan yang lainnya.<sup>21</sup>

Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh Lukman Hakim dari kementerian agama lewat buku yang disusunnya berjudul Moderasi Beragama, bermakna kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda. Kata moderasi yang bentuk bahasa latinnya moderatio berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. Dalam bahasa inggris disebut moderation yang sering dipakai dalam arti average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (ketidak-berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan prilaku (watak)<sup>22</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan

<sup>20</sup>Zuhairi Miswari, *Alquran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2017), 59.

<sup>21</sup>Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad dan Terorisme* (Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011), 17.

<sup>22</sup> Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an,” *Kuriositas* 13, no. 1 (2020): 38–59.

Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan: Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa.<sup>23</sup>

Isu tentang moderatisme Islam sering terdengar sejak berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan kepada umat Islam. Benar atau tidaknya masalah itu, tentu itu urusan lain yang kadang-kadang menjerumus kepada persoalan politik. Islam moderat bercirikan khas yang tidak ditemui dalam agama lain. Islam moderat merupakan gabungan antara jasmani dan rohani, kombinasi wahyu dan akal, kitab yang tertulis dan kitab yang terhampar di alam semesta. Islam moderat berbicara bahwasanya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama. Keutamaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya, bukan realitas sosialnya.<sup>24</sup> Sebagaimana yang termaktub dalam surat Al-Hujarat ayat 13 dijelaskan bahwa:

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1,hal 2

<sup>24</sup>Muhammad Imarah, *“Islam Moderat sebagai Penyelamat Peradaban Dunia”* (Mesir: Al-Azhar). Seminar Masa Depan Islam Indonesia, 22 September 2006, hal. 438.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (QS. Al-Hujarat, 13)

Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain.

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di Indonesia bahkan di dunia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia semisal madrasah, pondok pesantren serta perguruan tinggi Islam juga tidak lepas dari tuduhan yang memojokkan tersebut. Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik.<sup>25</sup>

Masih banyaknya aksi terorisme di Indonesia merupakan bukti konkrit betapa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moderasi Islam masih rendah.

<sup>25</sup>Andik Wahyun Muqoyyidin, "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2, 2013), 133.

Oleh karena itu, berbagai pendekatan penanganan terorisme dan radikalisme harus senantiasa diupayakan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam. Hal ini dilakukan sebagai panduan untuk penguatan dan pengembangan nilai-nilai moderasi yang diintegrasikan dalam proses pendidikan di semua jenjang dan jenis pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Rasa cinta tanah air yang begitu besar dari seluruh warga negara perlu dimunculkan didukung oleh sikap kesadaran nasional yang selalu melahirkan nilai-nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman atau multikulturalitas negeri ini dan sikap kesadaran akan keberadaan bangsa yang menjunjung tinggi prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum. berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>27</sup>

Pendidikan bersifat integratif dan komprehensif, artinya memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi dengan lainnya. Pendidikan tidak hanya mengarahkan pikiran saja, tetapi juga menyangkut sikap dan keterampilan. Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pendidikan tidak cukup dilihat dari keberhasilan melahirkan

---

<sup>26</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam.

<sup>27</sup> Moch. Afif Anshori, Abd. Muhit, Mas'ud, *Internalization The Character Value Of Love For The Motherland In Preventing Radicalism In Students At The Islamic University Of Jember*, International Journal of Education, Vocational and Social Sains. Volume 02 Issue 02, 2023, hal. 138

keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan ketiga ranah tersebut harus tercapai secara utuh dan sempurna. Dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme, bentrokan adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.

Realitas yang terjadi sekarang tidak sedikit institusi-institusi dan lembaga pendidikan yang terjangkit virus radikalisme. Banyak sekali hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap eksklusif dan radikalisme beragama akhir-akhir ini merambah dengan cepat kepada masyarakat luas, khususnya kalangan intelektual dan akademisi.<sup>28</sup>

Radikalisme dan ekstrimisme agama menjadi isu yang semakin mendalam di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keberadaan organisasi pemuda yang aktif memerangi radikalisme agama dan mendorong moderasi beragama sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Sebagaimana surat Al-Baqarah Ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبِيهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

<sup>28</sup> Syafi'i menemukan, gerakan radikalisme agama merambah kepada masyarakat dengan begitu cepat. Penyebabnya media-media kanan yang banyak bermunculan di masyarakat yang sering kali menghembuskan berita-berita sinis terhadap ajaran di luar kelompoknya. Para *muballigh* pun sering kali mengkhutbahkan agama dalam bentuk kutukan, penyesatan, dan penghinaan terhadap kelompok-kelompok non mainstream. Adapun gejala radikalisme agama ditandai oleh beberapa hal: (1) kecenderungan untuk menafsirkan teks (Alquran dan Hadis) secara tekstual dan mengabaikan konteks; (2) adanya orientasi pada penegakan syariah; dan (3) adanya kecenderungan anti pluralisme. Lihat: Syafi'i, *Radikalisme Beragama*, <http://www.islamlib.com>. Diakses pada 12 September 2022.

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Pentingnya Moderasi Beragama menjadi kunci untuk mempromosikan toleransi, kerukunan, dan perdamaian antarumat beragama. Sikap moderasi beragama membantu menghindari konflik dan memperkuat persatuan di masyarakat.

Gerakan Pemuda Ansor selanjutnya disebut GP Ansor adalah organisasi otonom Nahdlatul Ulama yang didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 Masehi di Banyuwangi, Jawa Timur sesuai ketentuan Peraturan Dasar dan Rumah Tangga.<sup>29</sup> Gerakan Pemuda Ansor memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi pemuda dan masyarakat di tingkat lokal. Mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong sikap moderasi beragama.

Pimpinan Anak Cabang adalah pengurus Gerakan Pemuda Ansor tingkat Kecamatan sesuai ketentuan Peraturan Rumah Tangga GP Ansor. PAC Siliragung merupakan organisasi yang aktif dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama. Siliragung memiliki banyak perbedaan termasuk komposisi agama, budaya, dan permasalahan yang dihadapi, itu semua memengaruhi cara Gerakan Pemuda Ansor melaksanakan

---

<sup>29</sup> Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bab I Pasal I

kontribusinya khususnya moderasi beragama. Penelitian ini nantinya dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas Kontribusi PAC Siliragung dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat menjadi referensi bagi organisasi serupa, pemerintah, dan masyarakat dalam mempromosikan moderasi beragama di tingkat lokal.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi Gerakan Pemuda Ansor melalui kegiatan rutin di wilayah Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti kegiatan rutin bersholawat yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dengan pemerintah, Latihan kader Dasar yang dibuka kepada seluruh pemuda pemuda, sosialisasi moderasi beragama di tingkat PAC dan Ranting, dan jamaah pengajian, memberikan penyuluhan ke pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Formal seperti di tingkat SLTA, SLTP, SD/MI, IGTKI tentang nilai-nilai moderasi beragama, tentang produk halal, tentang pentingnya zakat dan shodaqoh melalui LAZISNU. Di pendidikan non formal seperti pondok pesantren, organisasi masyarakat seperti NU, Muslimat, Fatayat, IPNU-IPPNU, memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin, bersih-bersih musholla dan masjid menjelang bulan suci Ramadhan, memberikan takjil buka puasa bersama dengan tokoh lintas agama selama bulan Ramadhan, rutinan kegiatan khatmil qur'an di masjid-masjid dan musholla di seluruh kecamatan Siliragung yang dilakukan secara bergiliran setiap bulan sekali, aktif mengikuti kegiatan pemerintahan camat dan desa seperti PHBI, Pawai Telur, Kirab, mengikuti lomba gerak

jalan, dan lain lain. kita dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam upaya untuk mendorong sikap moderasi yang lebih kuat.<sup>30</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1.1

Dokumentasi Kegiatan PAC GP Anzor Siliragung bersama umat Hindu

Keterlibatan Gerakan Pemuda Anzor dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama memiliki potensi untuk menciptakan pemuda masa depan yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap perdamaian dan toleransi di masyarakat khususnya wilayah Siliragung Banyuwangi. Kontribusi yang dilakukan ini termasuk dalam Pendidikan non formal sebagaimana termaktub dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 bagian kelima tentang Pendidikan Non Formal ayat 1, Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

<sup>30</sup> Observasi, 2 September 2023

Berdasarkan permasalahan inilah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi?
2. Bagaimana Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi?
3. Bagaimana Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menganalisis Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.

2. Untuk Menganalisis Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.
3. Untuk Menganalisis Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya tentang Kontribusi Gerakan pemuda Ansor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi GP Ansor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dan sebagai masukan positif bagi Gerakan Pemuda Ansor khususnya di wilayah Siliragung Banyuwangi.

###### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember, khususnya Program Studi PAI Program Pascasarjana adalah untuk memperluas wacana tentang Kontribusi Gerakan pemuda Ansor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga bisa menjadi rujukan penting para peneliti di masa yang akan datang.

- c. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang Kontribusi Gerakan pemuda Ansor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai praktisi ilmu Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor**

Aktivitas memberikan pemahaman melalui Gerakan Pemuda Ansor pada nilai-nilai keagamaan khususnya untuk masyarakat Siliragung Banyuwangi sehingga memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai moderasi beragama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan rutin.

### **2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud dalam hal ini yaitu berhubungan dengan nilai komitmen kebangsaan (nasionalisme), toleransi, dan anti kekerasan.

### **3. Kegiatan Rutin**

Kegiatan merupakan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dimana pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam hal ini kegiatan yang mengarah pada Pendidikan Non Formal.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan dengan sistematika penulisan sebagaimana berikut:

1. Bab satu pendahuluan, Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. Bab dua kajian pustaka, Bab ini menyajikan penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh mana orsinalitas juga posisi penelitian yang diteliti, dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini, serta kerangka konseptual untuk menggambarkan alur berpikir peneliti.
3. Bab tiga metode penelitian, Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab empat paparan data dan temuan penelitian, Dalam paparan data dan temuan penelitian, peneliti mendeskripsikan Kontribusi Gerakan pemuda Ansor dan nilai-nilai moderasi beragama.
5. Bab lima pembahasan, Dalam bab ini peneliti membahas dan analisis secara detail tentang Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dan nilai-nilai moderasi beragama.
6. Bab enam penutup, Dalam bab ini peneliti memberikan penutup pembahasan tesis yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Qurroti Ainina pada tahun 2022 meneliti nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pai dan budi pekerti kelas VII SMP. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama pada buku teks siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMP. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama pada buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII sebanyak lima nilai. Adapun nilai-nilai moderasinya yaitu a) Egaliter; b) Keadilan; c) Toleransi; d) Anti Kekerasan; e) Moderasi dalam Beribadah. Yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.<sup>31</sup>
2. Ajat Hidayat dan Rini Rahman pada tahun 2022 meneliti penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai dismp negeri 22 padang. Focus penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI pada kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi atau mixed methods. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yakni dalam kegiatan

---

<sup>31</sup> Dewi Qurroti Ainina, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 2, (2022), hlm 481.

pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Empat nilai tersebut yakni i'tidal, tasamuh, syura, dan qudwah.<sup>32</sup>

3. Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib pada tahun 2021 meneliti aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah. Fokus penelitian menyelesaikan permasalahan krusial yang hendak dijawab terkait pendidikan moderasi dalam Islam di Madrasah yakni (1) Apa yang dimaksud moderasi beragama? (2) Bagaimanakah karakteristik moderasi beragama dalam Islam? (3) dan bagaimanakah potret dan pengembangan pendidikan moderasi beragama di madrasah?. Penelitian ini memakai metode yang ditempuh dengan penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini yaitu bahwa Moderasi Islam dipahami sebagai keseimbangan antara keyakinan yang kokoh dengan toleransi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan serta tidak berlebihan. Madrasah dipandang sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berhasil membawakan Islam moderat dalam praksis pendidikannya karena-Nya layak menjadi contoh pendidikan moderasi beragama bagi institusi pendidikan lain.<sup>33</sup>
4. Bibi Suprianto, pada tahun 2022 meneliti ekstremisme dan solusi moderasi beragama di masa pandemi covid 19. Fokus penelitian ini yaitu menyelidiki serta menguji mekanisme ekstremisme dan solusi moderasi beragama di

---

<sup>32</sup> Ajat Hidayat Dan Rini Rahman, "PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DISMP NEGERI 22 PADANG", *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, (April 2022), hlm 80.

<sup>33</sup> Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib, "AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 9, No. 2, (Desember 2021), hlm 272-273.

masa Pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstremisme dan solusi moderasi beragama di masa pandemic covid-19 sebagai berikut; 1) ekstremisme dapat dicegah melalui wawasan kebangsaan di masa pandemi untuk memahami perpecahan agama; 2) Ektremisme dapat dilakukan toleransi beragama di masa pandemic agar memberikan ruang kesadaran akan keragaman agama; 3) tidak ekstrem terhadap agama sendiri; 4) Ektremisme dapat dilakukan dengan ramah akan budaya local dalam masa pandemi.<sup>34</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahyar Mussafa pada tahun 2018 yang berjudul "*Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Alquran serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Surah Al-Baqarah ayat 143)*".<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan. Penilitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), tentu sangat berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, dengan penelitian lapangan (*field researc*).

<sup>34</sup> Bibi Suprianto, "EKSTREMISME DAN SOLUSI MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID 19", *Jurnal Studi Agama*, Vol.6, No. 1, (2022), hlm 50.

<sup>35</sup>Rizal Ahyar Mussafa, "*Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Alquran serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Surah Al-Baqarah ayat 143)*", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

6. Penelitian yang diteliti oleh Priatmoko pada Tahun 2018 yang berjudul “*Pengarusutamaan Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Revitalisasi Pancasila dalam Pendidikan Islam*”<sup>36</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dapat dilakukan lembaga pendidikan Islam dalam ranah ini adalah melakukan internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui revitalisasi Pancasila dalam kehidupan peserta didik. Revitalisasi ini dapat dilakukan dalam dua tingkatan, yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan kajian terhadap Pancasila, memosisikan Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam Pancasila dengan materi atau bahan ajar. Sedangkan secara praksis, revitalisasi Pancasila dapat dilakukan dalam empat aspek, yaitu formulasi kebijakan pendidikan Islam, reorientasi visi dan kurikulum, filterisasi bahan ajar, dan kontrol dan evaluasi yang komprehensif dan *sustainable*.

7. Penelitian yang diteliti oleh Ridho pada Tahun 2018 yang berjudul “*Internalisasi Sikap Toleransi Siswa Madrasah di Lingkungan Vihara Avalokitesvara*”<sup>37</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi sikap toleransi siswa di madrasah diniyah Miftahul Qulub bisa menjadi *rolemodel* bagi madrasah yang sejenis hal ini karena penanaman sikap toleransi terus

<sup>36</sup> Priatmoko, 2018 yang berjudul “*Pengarusutamaan Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Revitalisasi Pancasila dalam Pendidikan Islam.*”

<sup>37</sup> Ridho, 2018 yang berjudul “*Internalisasi Sikap Toleransi Siswa Madrasah di Lingkungan Vihara Avalokitesvara*”

digerakkan oleh semua komponen masyarakat terutama stekholder madrasah. Selanjutnya pelaksanaan internalisasi include terhadap materi pelajaran, yaitu mata pelajaran kitab *Taisirul Khallaq* dan *Akhlakul li al-Banin*, yang mana keduanya Menekankan hubungan muamalah yang orientasinya diwujudkan dalam bentuk amaliyah dalam keseharian siswa, sehingga kerukunan akan terus terjalin. Sedangkan dampak dari internalisasi sikap toleransi siwa sangat terasa di dusun candi, dimana daerah yang multikultur dan multi etnis dan agama ini benar-benar berjalan normal dan rukun. Berdasarkan penelitian ini maka lokus layak dijadikan rujukan bahkan menjadi icon madrasah toleran di negeri ini.

8. Penelitian yang diteliti oleh Hadi pada Tahun 2018 yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan Wawasan Kebangsaan di Kalangan Pelajar Santri di Lasem*”<sup>38</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan jati diri pelajar-santri yang berkarakter religius-nasionalis di MA Al-Hidayat Lasem dapat berhasil melalui pemanfaatan ruang-ruang sosial yang melingkupi seluruh alur proses dan dinamika sosial-keagamaan dalam kinerja lembaga pendidikan. Ruang-ruang sosial dimaksud merupakan arena berproses yang meliputi tiga milieu belajar, yaitu: madrasah, pesantren, dan masyarakat. Konstruksi ruang-ruang sosial berjalan secara intens mempengaruhi nalar, persepsi, image dan penilaian, serta tindakan individu-individu pelajar-santri dalam keseluruhan proses pergaulan hidup mereka sehari-hari. Penelitian

---

<sup>38</sup> Hadi, 2018 yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan Wawasan Kebangsaan di Kalangan Pelajar Santri di Lasem*”

juga membuktikan, secara kuantitatif tingkat pemahaman mereka dalam konteks isu relasi Islam dan negara, terbukti sangat baik, dalam arti tidak mempersoalkan Pancasila sebagai falsafah negara, bentuk dan konstitusi negara. Mengenai isu toleransi dan pluralisme tidak ditemukan masalah berarti di kalangan mereka.

9. Penelitian yang diteliti oleh Chairudin pada Tahun 2019 yang berjudul “*Pengembangan Internalisasi Nilai Moderasi Islam Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik)*”<sup>39</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai Moderasi Islam oleh santri untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, diperlukan adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai dan strategi serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri pelaksanaan internalisasi nilai moderasi Islam pada santri di Pondok Pesantren Qomaruddin sampunan Bungah Gresik dalam rangka mewujudkan generasi ulul albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga memiliki kemantapam aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak, dilakukan lewat pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-

---

<sup>39</sup> Chairudin, 2019 yang berjudul “*Pengembangan Internalisasi Nilai Moderasi Islam Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik)*”

nilai, pengembangan strategi serta aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai Moderasi pada santri.

10. Penelitian yang diteliti oleh Hadi pada Tahun 2019 yang berjudul *”Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia”*<sup>40</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Islam moderat untuk menanggulangi radikalisme di Lembaga Pendidikan Indonesia dilakukan dengan cara deradikalisasi melalui pendidikan agama Islam yang multikultur. Pendidikan dipilih sebagai cara yang paling ampuh untuk menanggulangi radikalisme di Lembaga Pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Para peserta didik dibekali pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk membina agar dapat memahami hakikat agama secara menyeluruh dan akhirnya mampu membentuk perilaku dan sikap para peserta didik yang plural dan keterbukaan dengan menerapkan nilai-nilai moderat tidak hanya melalui mata pelajaran, tetapi secara kultural harus ditanamkan ke seluruh aspek yang ada di lingkungan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>40</sup> Hadi, 2019 yang berjudul *”Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia”*

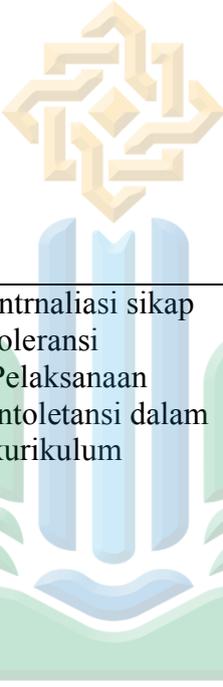
**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

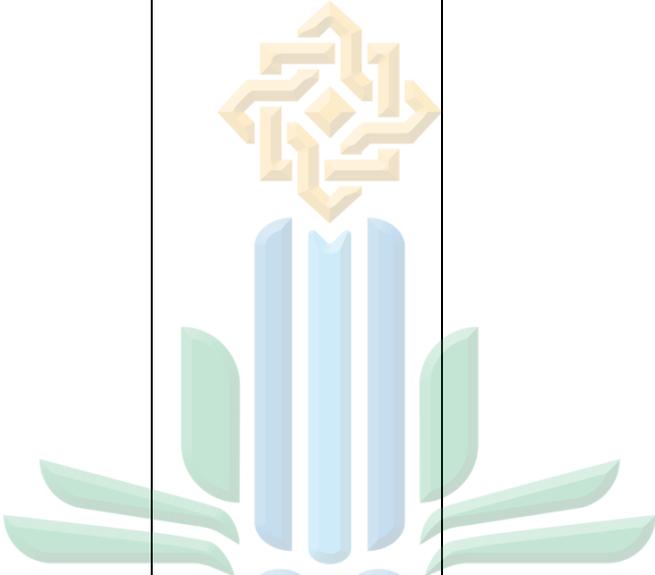
No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Dewi Qurroti Ainina , (NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menfokuskan pada penemuan-penemuan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti jenjang sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII terbitan Kemendikbud 2017</li> <li>• Penelitian terdahulu lebih fokus pada perkembangan moderasi beragama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menjelaskan mengenai moderasi beragama</li> </ul>	Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.
2	Ajat Hidayat dan Rini Rahman,(PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DISMP NEGERI 22 PADANG, ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama yakni tawassuth (jalan tengah),</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membawakan tentang nilai-nilai moderasi beragama.</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yakni dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Empat nilai tersebut yakni tidal,

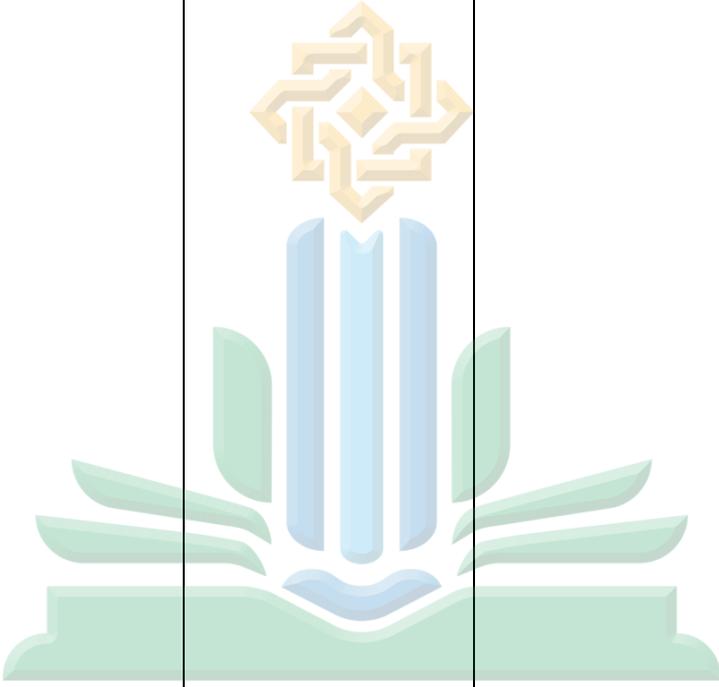
1	2	3	4	5
	4, Nomor 2, (April 2022),	<p>i'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), syura (musyawarah), islah(reformasi), qudwah (teladan), muwathanah (menghargai negara bangsa dan warga negara), al-La'unf(anti ekstremisme kekerasan), i'tiraf al-'urf (ramah terhadap kebudayaan lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu nilai i'tidal, tasamuh, qudwah dan syura.</li> </ul>		tasamuh, syura, dan qudwah.
3	Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib, (AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 9, No. 2), Desember 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu berisi kenyataan karakteristik keanekaragaman dan perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia.</li> <li>• Penelitian ini berisi klasifikasi lengkap mengenai moderasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama berisi tentang moderasi islam</li> </ul>	Hasil penelitian ini yaitu Moderasi Islam dipahami sebagai keseimbangan antara keyakinan yang kokoh dengan toleransi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan

1	2	3	4	5
		beragama		pertengahan serta tidak berlebihan.
4	Bibi Suprianto, (EKSTREMISME DAN SOLUSI MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID 19) 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini mencakup secara luas moderasi beragama</li> <li>• Penelitian terdahulu memfokuskan tentang ekstremisme</li> </ul>	Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka	<p>Metode analisis data seperti reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstremisme dan solusi moderasi beragama di masa pandemic covid-19 sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) ekstremisme dapat dicegah melalui wawasan kebangsaan di masa pandemi untuk memahami perpecahan agama;</li> <li>2) Ektremisme dapat dilakukan toleransi beragama di masa pandemic agar memberikan ruang kesadaran akan keragaman agama;</li> <li>3) tidak ekstrem terhadap agama sendiri;</li> <li>4) Ektremisme dapat dilakukan dengan ramah akan budaya local dalam masa pandemi</li> </ol>

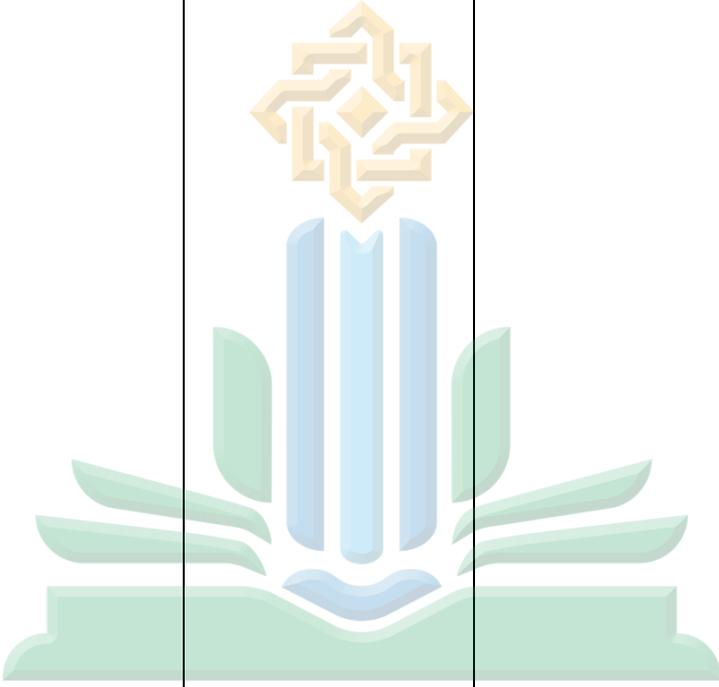
1	2	3	4	5
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahyar Mussafa pada tahun 2018 berjudul "Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Alquran serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Surah Al-Baqarah ayat 143)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research), tentu sangat berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, dengan penelitian lapangan (field research).</p>	<p>Nilai-nilai moderasi beragmakejujuran. Keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan.</p>	<p>moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan.</p>
6	<p><i>Priatmoko</i> 2018, Pengarusutamaan Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Revitalisasi Pancasila dalam Pendidikan Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui revitalisasi Pancasila</li> <li>2. Pendidikan Agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memposisikan Pancasila sebagai ideologi terbuka</li> <li>2. Mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam Pancasila dengan materi atau bahan ajar.</li> <li>3. Penelitian Studikusus</li> </ol>	<p>Internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui revitalisasi Pancasila dalam kehidupan peserta didik. Revitalisasi ini dapat dilakukan dalam dua tingkatan, yakni secara teoritis dan praksis. Secara teoritis diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan kajian terhadap Pancasila, memposisikan Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam Pancasila dengan materi atau bahan ajar. Sedangkan secara praksis,</p>

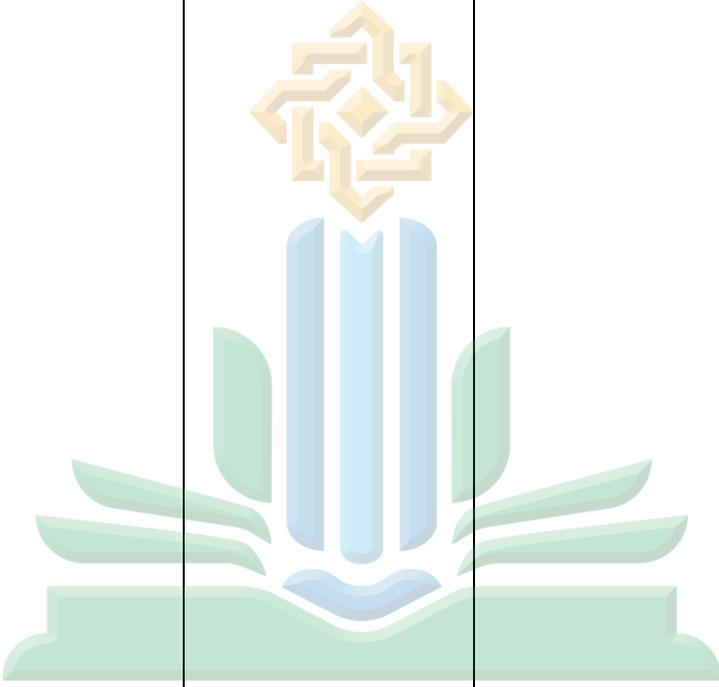
1	2	3	4	5
				<p>revitalisasi Pancasila dapat dilakukan dalam empat aspek, yaitu formulasi kebijakan pendidikan Islam, reorientasi visi dan kurikulum, filterisasi bahan ajar, dan kontrol dan evaluasi yang komprehensif dan <i>sustainable</i>.</p>
7	<p><i>Ridho</i> 2018, Internalisasi Sikap Toleransi Siswa Madrasah di Lingkungan Vihara Avalokitesvara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intrnaliasi sikap toleransi</li> <li>2. Pelaksanaan intoletansi dalam kurikulum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rolemodel bagi Madrasah Ibtidaiyah</li> <li>2. Menitik berakkan pada sikaptoleransi dan kerukunan</li> </ol>	<p>Internalisasi sikap toleransi siswa di madrasah diniyah Miftahul Qulub bisa menjadi <i>rolemodel</i> bagi madrasah yang sejenis hal ini karena penanaman sikap toleransi terus digerakkan oleh semua komponen masyarakat terutama stekholder madrasah. Selanjutnya pelaksanaan internalisasi include terhadap materi pelajaran, yaitu mata pelajaran kitab <i>Taisirul Khallaq</i> dan <i>Akhlakul li al-Banin</i>, yang mana keduanya</p>

1	2	3	4	5
				<p>Menekankan hubungan muamalah yang orientasinya diwujudkan dalam bentuk amaliyah dalam keseharian siswa, sehingga kerukunan akan terus terjalin. Sedangkan dampak dari internalisasi sikap toleransi siswa sangat terasa di dusun candi, dimana daerah yang multikultur dan multi etnis dan agama ini benar-benar berjalan normal dan rukun</p>
8	<p><i>Hadi</i> 2018, Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan Wawasan Kebangsaan di Kalangan Pelajar Santi di Lasem</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan jati diri pelajar berkarakter wasathiyah</li> <li>2. Toleransi dan pluralisme</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan ruang-ruang sosial yang melingkupi proses dan dinamika sosial keagamaan</li> <li>2. Ruang sosial: madrasah, pesantren, dan masyarakat</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan jati diri pelajar-santri yang berkarakter religius-nasionalis di MA Al-Hidayat Lasem dapat berhasil melalui pemanfaatan ruang-ruang sosial yang melingkupi seluruh alur proses dan dinamika sosial-keagamaan dalam kinerja lembaga</p>

1	2	3	4	5
		 <p data-bbox="327 1366 1268 1601" style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1230 349 1471 1989"> pendidikan. Ruang-ruang sosial dimaksud merupakan arena berproses yang meliputi tiga milieu belajar, yaitu: madrasah, pesantren, dan masyarakat. Konstruksi ruang-ruang sosial berjalan secara intens mempengaruhi nalar, persepsi, image dan penilaian, serta tindakan individu-individu pelajar-santri dalam keseluruhan proses pergaulan hidup mereka sehari-hari. Penelitian juga membuktikan, secara kuantitatif tingkat pemahaman mereka dalam konteks isu relasi Islam dan negara, terbukti sangat baik, dalam arti tidak mempersoalkan Pancasila sebagai falsafah negara, bentuk dan konstitusi negara. Mengenai isu toleransi dan pluralisme tidak </p>

1	2	3	4	5
				ditemukan masalah berarti di kalangan mereka
9	<p><i>Chairudin</i> 2019, Pengembangan Internalisasi Nilai Moderasi Islam Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internalisasi nilai moderasi</li> <li>2. Proses internalisasi pendidikan Islam moderat kepada santri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Studikusus</li> <li>2. Penelitian di santri di Pondok Pesantren Qomaruddin sampurnan Bungah Gresik</li> <li>3. Informannya santri pondok pesantren</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai Moderasi Islam oleh santri untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, diperlukan adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai dan strategi serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri pelaksanaan internalisasi nilai moderasi Islam pada santri di Pondok</p>

1	2	3	4	5
		 <p data-bbox="327 1366 1268 1601" style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1228 347 1468 1769">Pesantren Qomaruddin sampurnan Bungah Gresik dalam rangka muwujudkan generasi ulul albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga memiliki kemantapam aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak, dilakukan lewat pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai, pengembangan strategi serta aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai Moderasipada santri.</p>
10	<p data-bbox="271 1780 614 1915"><i>Hadi</i> 2019, Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia</p>	<ol data-bbox="638 1780 901 1915" style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai-nilai moderat</li> <li>2. Membentuk sikap Moderat</li> </ol>	<ol data-bbox="925 1780 1204 1982" style="list-style-type: none"> <li>1. Deradikalisasi di lembaga pendidikan Islam di Indonesia</li> <li>2. Sasaran lembaga tingkat dasar</li> </ol>	<p data-bbox="1228 1780 1468 1982">Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Islam moderat untuk menanggulangi</p>

1	2	3	4	5
		 <p data-bbox="327 1366 1268 1601">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	sampai dengan Perguruan Tinggi	radikalisme di Lembaga Pendidikan Indonesia dilakukan dengan cara deradikalisasi melalui pendidikan agama Islam yang multikultur. Pendidikan dipilih sebagai cara yang paling ampuh untuk menanggulangi radikalisme di Lembaga Pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Para peserta didik dibekali pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk membina agar dapat memahami hakikat agama secara menyeluruh dan akhirnya mampu membentuk perilaku dan sikap para peserta didik yang plural dan keterbukaan dengan menerapkan nilai-nilai moderat tidak hanya melalui

1	2	3	4	5
				mata pelajaran, tetapi secara kultural harus ditanamkan ke seluruh aspek yang ada di lingkungan pendidikan.

Dari sepuluh penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini orisinalitasnya adalah penanaman nilai-nilai moderasi beragama khususnya yang dilakukan oleh pemimpin Gerakan Pemuda Ansor sebagai manajer melalui dimensi semangat kebangsaan (nasionalisme), toleransi, anti kekerasan dan menghormati tradisi budaya yang ada di Kecamatan Siliragung Banyuwangi.

## **B. Kajian Teori.**

### **1. Gerakan Pemuda Ansor**

#### **a. Terbentuknya Gerakan Pemuda Ansor**

Sejarah lahirnya GP Ansor tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang kelahiran dan gerakan NU itu sendiri. Tahun 1921 telah muncul ide untuk mendirikan organisasi pemuda secara intensif. Hal itu juga didorong oleh kondisi saat itu, di mana-mana muncul organisasi pemuda bersifat kedaerahan seperti, Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera, Jong Minahasa, Jong Celebes dan masih banyak lagi yang lain.

Dibalik ide itu, muncul perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional. Disebabkan oleh perdebatan sekitar tahlil, talkin, taqlid, ijtihad, mazhab dan masalah furu'iyah lainnya. Tahun 1924

KH. Abdul Wahab membentuk organisasi sendiri bernama Syubbanul Wathan (pemuda tanah air). Organisasi baru itu kemudian dipimpin oleh Abdullah Ubaid (Kawatan) sebagai Ketua dan Thohir Bakri (Peraban) sebagai Wakil Ketua dan Abdurrahim (Bubutan) selaku sekretaris.

Setelah Syubbanul Wathan dinilai mantap dan mulai banyak remaja yang ingin bergabung. Maka pengurus membuat seksi khusus mengurus mereka yang lebih mengarah kepada kependuan dengan sebutan "Ahlul Wathan". Sesuai kecenderungan pemuda saat itu pada aktivitas kependuan sebagaimana organisasi pemuda lainnya.

Setelah NU berdiri (31 Januari 1926), aktivitas organisasi pemuda pendukung KH. Abdul Wahab (pendukung NU) agak mundur. Karena beberapa tokoh puncaknya terlibat kegiatan NU. Meskipun demikian, tidak secara langsung Syubbanul Wathan menjadi bagian (*onderbouw*) dari organisasi NU. Atas inisiatif Abdullah Ubaid, akhirnya pada tahun 1931 terbentuklah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU), Kemudian tanggal 14 Desember 1932, PPNU berubah nama menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Pada tahun 1934 berubah lagi menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO). Meski ANO sudah diakui sebagai bagian dari NU, namun secara formal organisasi belum tercantum dalam struktur NU, hubungannya masih hubungan personal.

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di

tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU). Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).

Bahwa sesungguhnya kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Bahwa cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada, termasuk generasi muda, mampu berperan aktif.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT), Gerakan Pemuda (GP) Ansor, Hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015, Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab (ulama besar sekaligus guru besar kaum muda saat itu). yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut.

Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar Sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).

Meski ANO dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisatoris belum tercantum dalam struktur organisasi NU. Hubungan ANO dengan NU saat itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Baru pada Muktamar NU ke-9 di Banyuwangi, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934, ANO diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU dengan pengurus antara lain: Ketua H.M. Thohir Bakri, Wakil Ketua Abdullah Oebayd: Sekretaris H. Achmad Barawi dan Abdus Salam (tanggal 24 April itulah yang kemudian dikenal sebagai tanggal kelahiran Gerakan Pemuda Ansor).

Dalam perkembangannya secara diam-diam khususnya ANO Cabang Malang mengembangkan organisasi gerakan kepanduan yang

disebut Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut BANSER (Barisan Serbaguna). Dalam Kongres II ANO di Malang tahun 1937. Di Kongres ini, Banoe menunjukkan kebolehan pertama kalinya dalam baris berbaris dengan mengenakan seragam dengan Komandan Moh. Syamsul Islam yang juga Ketua ANO Cabang Malang. Sedangkan instruktur umum Banoe Malang adalah Mayor TNI Hamid Rusydi, tokoh yang namanya tetap dikenang dan bahkan diabadikan sebagai salah satu jalan di kota Malang.

Salah satu keputusan penting Kongres II ANO di Malang tersebut adalah didirikannya Banoe di tiap cabang ANO. Selain itu, menyempurnakan Anggaran Rumah Tangga ANO terutama yang menyangkut soal Banoe. Pada masa pendudukan Jepang organisasi-organisasi pemuda diberangus oleh pemerintah kolonial Jepang termasuk ANO. Setelah revolusi fisik (1945-1949) usai, tokoh ANO Surabaya, Moh. Chusaini Tiway, melempar mengemukakan ide untuk mengaktifkan kembali ANO. Ide ini mendapat sambutan positif dari KH. Wachid Hasyim-Menteri Agama RIS kala itu, makat pada tanggal 14 Desember 1949 lahir kesepakatan membangun kembali ANO dengan nama baru Gerakan Pemuda Ansor, disingkat Pemuda Ansor (kini lebih populer disingkat GP Ansor).

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor

hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di Tengah masyarakat.

Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional.

Guna menjamin komitmen dan tuntutan yang melekat pada GP Ansor terlaksana dengan baik, organisasi ini harus terus-menerus melakukan kaderisasi kepemimpinan secara kontinu dan sistematis. Kaderisasi, dalam konteks ini, adalah proses menyeluruh dalam pembentukan pemikiran, kepribadian dan perilaku. Untuk hal ini, maka dibutuhkanlah sebuah mekanisme yang baik, agar kader organisasi dapat memiliki bekal yang baik dalam berorganisasi dan bermasyarakat (PP Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah, 2015: 18).

GP Ansor, dan juga Banser, memiliki berbagai level kaderisasi formal. Dimulai dari tingkatan terbawah, Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), lalu Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), dan ditutup dengan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Sistem sejenis juga dilaksanakan untuk Banser, melalui Pendidikan & Pelatihan Dasar (Diklatsar), lalu Kursus Banser Lanjutan (Susbalan), dan ditutup dengan Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim). Berbagai level kaderisasi itu disusun sebab GP Ansor sangat menekankan pentingnya kaderisasi. Kaderisasi bahkan juga dilaksanakan pada kadernya di berbagai negara, di antaranya Arab Saudi, Korea Selatan, Malaysia, Taiwan, dan Mesir.

Berkaitan dengan masalah-masalah bangsa sebagaimana tersebut di atas, selain telah menjadi rutinitas tahunan, GP Ansor melaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) pada 3-7 September 2019. di Pondok Pesantren An-Nawawi, Tanara, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan tersebut mengambil tema "Meneguhkan Khidmat GP Ansor Mewujudkan Tata Dunia yang Adil dan Harmonis", dan memiliki tujuan

- 1) Membentuk kader yang memiliki kapasitas kepemimpinan gerakan demi meneruskan cita-cita organisasi dan perjuangan para ulama NU;
- 2) Melahirkan gagasan-gagasan inovatif sekaligus kader penggeraknya (muharrik) bagi pencapaian misi organisasi dan kemajuan kehidupan masyarakat; serta

- 3) Meningkatkan wawasan dan keterampilan kepemimpinan di kalangan pimpinan GP Ansor menuju kemandirian organisasi.<sup>42</sup>

**b. VISI MISI TUJUAN Gerakan Pemuda ANSOR**

Adapun visi, misi, dan tujuan dari GP ANSOR adalah sebagai berikut:

**1) Visi**

- a) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- b) Penguatan Sistem Kaderisasi
- c) Pemberdayaan Potensi Kader
- d) Kemandirian Organisasi

**2) Misi**

- a) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP. Ansor.
- b) Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi.
- c) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
- d) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.

**c. Tujuan**

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal Shaleh.

---

<sup>42</sup> Ah. Birrul Walidain, “GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan”, (Bogor: Guepedia, 2021), Hlm 10-15

- 2) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Berperan pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>43</sup>

#### d. Pengertian Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor yang disingkat (GP Ansor) merupakan salah satu organisasi yang berpedoman pada suatu aliran ajaran agama Islam dan masih berkiprah eksis dari tahun 1934 hingga sekarang. Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GPA terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (Pimpinan Pusat GPA).

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari

---

<sup>43</sup> Ah. Birrul Walidain, "GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan" ..... Hlm 16

perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan Islam.

Kelahiran Gerakan Pemuda terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik Organisasi GP Ansor bisa dibagi-bagi dalam suatu wilayah, ranting, cabang dan anak cabang.<sup>44</sup>

#### **e. Keanggotaan organisasi Gerakan Pemuda Ansor**

Di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor terdiri dari dua jenis keanggotaan yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Anggota biasa selanjutnya disebut anggota adalah pemuda warga negara Indonesia yang beragama.
- 2) Islam berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
- 3) Anggota kehormatan adalah setiap orang yang dianggap telah berjasa kepada organisasi dan disetujui penetapannya sertadisahkan oleh Rapat Pengurus Harian Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor.
- 4) Mekanisme pengangkatan anggota kehormatan akan diatur dalam

---

<sup>44</sup> Ah. Birrul Walidain, “*GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*”, (Bogor: Guepedia, 2021), Hlm 87-88.

PO Ansor.<sup>45</sup>

Anggota Gerakan Pemuda Ansor tidak diperkenankan merangkap menjadi anggota organisasi yang mempunyai azas dan tujuan yang tidak bertentangan dengan aqidah. Sedangkan untuk menjadi anggota dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain yaitu:

- 1) Pemuda warga negara Indonesia.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
- 4) Menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga.
- 5) Sanggup mentaati dan melaksanakan semua keputusan dan peraturan organisasi.<sup>46</sup>

Sebelum menjadi anggota resmi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, semua calon anggota yang mendaftarkan diri harus terlebih dahulu mengikuti kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang mana target dan tujuan dari kegiatan ini yaitu antara lain:

- 1) Lahirnya anggota baru GP Ansor sebagai kader GP Ansor
- 2) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.

<sup>45</sup> Sabat, dkk., "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, (Semarang, 2013), h.102

<sup>46</sup> PAC. GP. Ansor Krian. Dalam <https://gp-ansor-krian.weebly.com/keanggotaan.html> diakses pada 18 Agustus 2020, pukul 20.56 WIB

- 3) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI).
- 4) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

## **2. Nilai-Nilai Moderasi beragama**

### **a. Pengertian Moderasi beragama**

Sikap moderat sesungguhnya dapat ditemukan pada semua agama. Dalam Islam misalnya moderasi langsung disebutkan dalam ayat Alquran. Islam sebagai agama maupun sebagai peradaban diorientasikan pada pandangan yang bersifat futuristik dan moderat. Sejarah mencatat bahwa deklarasi Piagam Madinah oleh Nabi dengan kaum Yahudi dan Nashrani merupakan peristiwa monumental yang ideal menjadi panduan hidup bersama. Diantara isi terpenting Piagam Madinah yang dapat menjadi referensi hidup bersama adalah prinsip keadilan, persamaan warga di kota Madinah yang merupakan kawasan yang terdiri dari berbagai etnis dan agama, prinsip kebebasan baik dalam menjalankan ibadah maupun kebebasan memeluk agama, dan prinsip musyawarah. Kesepakatan seperti Piagam Madinah sangat relevan untuk Masyarakat Indonesia yang multibudaya.

Prinsip-prinsip sebagaimana Pada piagam Madinah tersebut pada intinya membangun tatanan kehidupan yang inklusif, sekaligus menghindari eksklusivisme. Eksklusivisme kelompok tertentu dengan klaim kebenaran dan keselamatan hidup sepihak dapat menimbulkan terjadinya gesekan antar umat beragama. Permusuhan antar umat beragama yang sampai menimbulkan bentrokan secara fisik seringkali dipicu adanya sikap keberagamaan yang tertutup dan bersifat sangat eksklusif. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, pergesekan dengan intensitas yang tinggi terjadi antara kelompok kiri (komunisme) dan kelompok kanan (islamsme). Akan tetapi saat ini kerawanan terjadinya konflik lebih disebabkan oleh dua fundamentalisme, yaitu fundamentalisme agama dan fundamentalisme pasar.

Terkait dengan fundamentalisme agama, agar disharmoni tidak menerpa masyarakat beragama maka mutlak dibutuhkan cara beragama yang sejak dari alam pikiran bersifat moderat, berada di tengah-tengah dengan sikap saling memahami. Moderasi beragama tidak dimaksudkan untuk mencoba mendalami, atau menjalani ajaran agama lain. Moderasi justru menghendaki agar setiap penganut agama tetap berdiri tegak lurus pada keyakinan dan pelaksanaan agamanya masing-masing, namun ketika ada persoalan yang membutuhkan penyelesaian maka setiap orang mampu melakukan kompromi dan menyikapi sebuah perbedaan secara bijaksana, tidak memaksakan kehendak dan tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.

Ancaman moderasi beragama dapat terjadi karena kesalahan dalam memahami teks-teks keagamaan. Umat *terpolarisasi* kepada dua kutub ekstrem dalam memahami teks dimaksud. Di satu sisi terdapat sekumpulan penganut agama yang terlalu bersemangat memahami ajaran agamanya murni secara tekstual. Teks kitab suci dibaca dan dipahami untuk seterusnya diamalkan, sehingga dapat membahayakan kedamaian hidup bersama ketika misalnya mereka membaca teks yang mengharuskan bersikap keras terhadap kelompok agama lain tanpa memperhatikan konteksnya. Biasanya kelompok dengan corak pemahaman seperti ini disebut sebagai kaum konservatif. Pada sisi lain ada kelompok ekstrem lain pula yang terlalu berpikir kontekstual, sehingga mengabaikan teks itu sendiri. Mereka kemudian diberi label sebagai kelompok liberal. Sikap terbaik tentu saja adalah moderat yang dalam pemikiran Islam berarti mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan, mampu menerima keberagaman (*inklusivisme*). Keberagaman dimaksud dapat bersifat internal dalam satu agama, tetapi berbeda mazhab, dapat juga bersifat eksternal, yaitu berbeda dalam agama yang dianut. Berpegang teguh dan mempercayai agama Islam sebagai yang paling benar, tidak berarti harus menghina agama selain Islam.

Moderasi beragama adalah sebuah cara pandang yang berhubungan dengan proses memahami dan mengamalkan ajaran agama sehingga dalam melaksanakannya selalu dalam koridor yang bersifat

moderat. Moderat berarti tidak berlebih-lebihan atau ekstrem, baik ekstrem kiri atau kanan. Jadi yang dimoderasi adalah cara beragama, bukan agamanya. Agama sendiri merupakan sesuatu yang bersifat final dan sempurna karena datangnya dari yang Maha Sempurna. Moderasi beragama di Indonesia saat ini menemukan urgensinya mengingat bahwa Indonesia adalah bangsa yang sangat heterogen yang terdiri dari bermacam suku dan agama.<sup>47</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan: Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sumper Mulia Harahap, Fatahuddin Aziz Siregar, Dan Darwis Harahap., *“Nilai-nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara”*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 6-8.

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, hal 2

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>49</sup> Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.<sup>50</sup>

Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah moderasi (wasthiyyah) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara. Moderasi beragama menurut Ali

---

<sup>49</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016),41.

<sup>50</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hlm. 17.

Muhammad Ash- Shallabi, *wasathiyyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antara makna khairiyah dan baniyah baik yang bersifat inderawi dan maknawi.

Majelis Ulama Indonesia (MUI), melalui Munas yang ke-9 yang dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 24-27 Agustus 2015, merumuskan konsep *wasathiyyah* sebagai mindstream dan cara pandang dalam menerapkan ajaran Islam yang sesuai dengan konteks budaya dan kemajemukan bangsa. Ada sepuluh prinsip konsep *wasathiyyah* dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang majemuk, yaitu: a). *Al-Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrâth* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrîth* (mengurangi ajaran agama), b). *Al-Tawâzun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirâf* (penyimpangan) dan *ikhtilâf* (perbedaan), c). *Al-I'tidâl* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional, d). *Al- Tasâmuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, e). *Al- Musâwât* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang, f). *Al- Syûrâ* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan

musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya, g). *Al-Ishlâh* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'amah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafadhatu 'ala al-qadîm al-shâlih wa al-akhdhu bi al-jadid al-ashlah*, h). *Al-Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah, i). *Al-Tathawwur wa al-Ibtikâr* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia, j). *Al-Tahadldlur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi *akhlakul karimah*, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairul ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.<sup>51</sup>

Ibnu 'Asyur dalam kitab *Maqashid al-Syari'ah* menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat adalah: 1). Mengambil jalan tengah (*tawassuth*), 2). Berkeseimbangan (*tawazun*), 3). Lurus dan tegas (*i'tidal*), 4). Toleransi (*tasamuh*), 5). Egaliter (*musawa*), 6). Musyawarah (*syura*), 7). Reforinasi (*islah*), 8). Mendahulukan yang prioritas

---

<sup>51</sup> Konsep Hasil Rumusan MUNAS IX MUI di Surabaya tanggal 24-27 Agustus 2015.

(*aulawiyah*), 9). Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*), dan 10). Berkeadaban (*tahadhdhur*).<sup>52</sup>

Sedikit berbeda dengan yang ditawarkan Ibnu 'Asyur di atas pendapat Najib Burhan tentang nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang menawarkan 7 nilai sebagaimana berikut: 1). Toleran terhadap perbedaan, 2). Bersikap lemah lembut (*rukun*), 3). Memprioritaskan dialog (kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda), 4). Mengakomodir konsep-konsep modern yang secara substansial mengandung maslahat, 5). Berfikir rasional berdasarkan wahyu: 6). Menafsirkan teks secara kontekstual, dan 7). Menggunakan ijtihad di dalam menafsirkan apa yang tidak termaktub di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>53</sup>

Berdasarkan pada pendapat para ahli tentang nilai-nilai pendidikan Islam moderat dapat difahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam moderat perspektif teori terdapat 10 nilai karakter moderat, meliputi: 1). Mengambil jalan tengah (*tawassuth*), 2). Berkeseimbangan (*tawazun*), 3). Keadilan (*'adalah*), 4). Toleransi (*tasamuh*), 5). Egaliter (*musawah*), 6). Musyawarah (*syura*), 7). Reformasi (*islah*), 8). Mendahulukan yang prioritas (*Aulauiyah*), 9). Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*), 10). Berkeadaban (*tahadhdhur*).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan

<sup>52</sup> Ibnu 'Asyur, I., *Maqashid al-Syari'ah*, (Dar an-Nafa'is, 2001).

<sup>53</sup> Burhani, A. N., *Pluralism, Libralism, and Islamism: Religious Outlook of the Muhammadiyah Islamic Movement in Indonesia*, (Universiy of Machester, 2007).

menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

#### **b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Nilai-nilai moderasi beragama yaitu menyangkut mengenai sebagai berikut: nilai egaliter, toleransi, keadilan, anti kekerasan dan moderasi dalam beribadah.

##### 1) Masalah (*Egaliter*/persamaan)

Nilai-nilai moderasi beragama yakni persamaan dan penghargaan terhadap sesama makhluk Allah di dunia, meyakini bahwa semua manusia di dunia memiliki harkat dan martabat tanpa memandang bulu, ras, suku bangsa maupun jenis kelamin. Kelamin. Dalam surat al-Mujadalah/58 ayat 11, yang artinya “Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadalah/58:

11) Dalam kutipan tersebut secara tidak langsung memiliki kedudukan yang sama derajat di sisi Allah, yaitu jika dilihat dari sudut pandang yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Sebagai seseorang yang moderat perlu kiranya untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu karena zaman semakin lama semakin berkembang maka semakin banyak pula permasalahan yang akan di hadapi.

Untuk menghadapi permasalahan dengan cerdas tanpa emosi maka harus tetap untuk terus menuntut ilmu-ilmunya Allah dengan cara merenungi ciptaan-Nya dengan dampingan guru yang kompeten dibidangnya.<sup>54</sup>

## 2) Nilai I'tidal

I'tidal adalah sikap yang meletakkan sesuatu pada tempatnya, menegakkan keadilan, melaksanakan hak, dan menunaikan kewajiban.

## 3) Nilai Tasamuh

Tasamuh adalah sikap saling menghormati, mengakui, dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Sama halnya menjaga sikap toleransi antara sesama umat beragama. Tidak membedakan anatara satu dengan yang lain. Sebagai pendidik guru perlu mempunyai sifat tasamuh. Bukan hanya guru saja semuanya dari segi apapun diharuskan memiliki sikap toleransi antar sesama.

## 4) Nilai Syura

Syura adalah sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan jalan musyawarah dan mufakat.

---

<sup>54</sup> Dewi Qurroti Ainina, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 2, (2022), hlm 481.

5) Nilai *Qudwah*

*Qudwah* adalah sikap keteladanan yang menjadi pelopor dalam berbagai prakarsa kebaikan.<sup>55</sup>

6) *Tawassut*

*Tawassut* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan agama yang tidak ifrat (berlebih-lebihan dalam beragama) dan tafrit (mengurangi ajaran agama).

7) *Wathaniyah wa muwathanah*,

*Muwathanah* yaitu penerimaan eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) di manapun berada dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan.

8) *Ishlah* (reformasi),

*Ishlah* yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah ‘ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazah ‘ala al-qadimi al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Ajat Hidayat Dan Rini Rahman, "PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DISMP NEGERI 22 PADANG", *IS L A M I K A: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, (April 2022), hlm 80.

<sup>56</sup> Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib, "AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 9, No. 2, (Desember 2021), hlm 272-273.

9) *Al-La Unf* (Anti Kekerasan)

Dalam sejarahnya, kekerasan sering kali terjadi dan mungkin tidak pernah hilang. Bahkan dewasa ini melakukan tindakan kekerasan seringkali mengatas namakan agama dengan merujuk pada ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan Legitimasi dan dasar tindakannya. Kekerasan dalam beberapa Term terkadang memakai istilah radikalisme. Dalam Bahasa Arab term tersebut menggunakan beberapa istilah, antara lain *Al-unf*, *at totharr al-guluww*, dan *al-irhah Al-unf* adalah Antonim dari *Ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih Sayang Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-'unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada disuatu masyarakat.

Ciri-ciri dari anti kekerasan pada moderasi beragama ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan.

Sifat anti kekerasan bukan berarti lemah/lembek tetapi tetap tegas dan mempercayakan penanganan kemaslahatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.<sup>57</sup>

#### 10) Ramah Tradisi atau budaya

Hubungan sosial pada setiap komunitas melahirkan sebuah kekuatan dan persatuan antara anggota. Tradisi salah satu hubungan sosial yang dimiliki oleh masyarakat adat untuk mengembangkan budaya yang selalu berkaitan dengan agama. Ramah tradisi artinya kita harus memahami makna dalam tradisi tersebut sebagai simbolis kehidupan yang mencerminkan kekeluhuran kehidupan masyarakat. Moderasi beragama dalam ramah tradisi dapat menciptakan ketentraman dan kedamaian dalam suatu lingkungan masyarakat. Seperti contoh tradisi Tahlilan yang berkaitan tentang agama dan budaya. Tradisi ini merupakan tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Indonesia, terutama pada masyarakat lokal daerah. KH. Sahal Mahfud berpendapat bahwa acara tahlilan yang sudah menjadi tradisi hendaknya terus dilestarikan sebagai salah satu budaya yang bernilai Islami dalam rangka melaksanakan ibadah sosial sekaligus meningkatkan dzikir kepada Allah, selain dipandang sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah, tahlilan bias menjadi sarana berdoa, sarana membebaskan diri dari dosa, dan secara normatif, tahlilan dapat

---

<sup>57</sup> Nor Mobin, Saeful anam dan Ahmad Aqil Muzakka., “*Pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama dengan pendekatan STEM*”, (Lamongan: Academia Publications, 2023), hlm 39-41.

pula menjadi salah satu indikator dalam dimensi keimanan seorang muslim.<sup>58</sup>

### c. Indikator Moderasi Beragama

Beberapa Indikator moderasi beragama selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Beberapa Indikator moderasi beragama yang terdapat dalam buku kementerian agama terdapat empat poin penting, diantaranya, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan; dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>59</sup>

#### 1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia. Bangsa yang memiliki kehendak untuk Bersatu, memiliki persatuan perangai karena persatuan nasib. Persatuan berarti menyiratkan arti

<sup>58</sup>Bibi Suprianto, "EKSTREMISME DAN SOLUSI MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID 19", *Jurnal Studi Agama*, Vol.6, No. 1, (2022), hlm 50.

<sup>59</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019, 43.

adanya keragaman, bukan berarti memaksakan persamaan, yaitu bhineka tunggal ika. Persatuan dalam hal ini adalah persatuan kebangsaan Indonesia yang dibentuk atas bersatunya beragam latar belakang social, budaya, politik, agama, suku, bangsa, dan ideologi yang berada di wilayah Indonesia.<sup>60</sup>

Memaksakan "satu pemahaman Islam" kepada semua penganut Islam, tentulah menyalahi watak toleransi Islam. Obsesi seseorang atau suatu kelompok terhadap "satu model pemahaman" hanya mungkin dilakukan lewat pemaksaan, kekerasan, penindasan atau bahkan senjata, dan itu menyalahi konsep dasar Islam tentang "tidak ada paksaan dalam beragama". Jangankan dalam beragama, dalam konteks bernegara saja jargon persatuan telah berulang kali menjadi sarana untuk menindas.<sup>61</sup>

Moderasi yang terkait dengan komitmen bernegara. Komitmen bernegara merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana kesetiaan pada konsensus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila.

Sebagai bagian dari komitmen bernegara adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Undang-

---

<sup>60</sup> Babun Suharto, *et, all, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, LKIS, Yogyakarta, 2019.

<sup>61</sup> Hepni, *ISLAM DAN WACANA KONTEMPORER Refleksi Atas Sejumlah Masalah Sosial Keagamaan*, STAIN Pres Jember, 2019, 4

Undang Dasar maupun Undang-Undang Negara dan regulasi di bawahnya. Sehingga ketika muncul narasi-narasi ataupun cita-cita yang menginginkan negara dalam bentuk kekhilafahan, dinasti Islam maupun bentuk imamah, maka hal tersebut sudah jelas mencederai komitmen kebangsaan yang telah lama di bangun dan disepakati oleh para pejuang bangsa. Maka dari itu pemahaman keagamaan dan kebangsaan harus diletakkan secara berimbang, sehingga cara pandang beragama serta perilaku beragama seseorang tersebut tetap dalam bingkai kebangsaan.<sup>62</sup>

## 2) Toleransi

Salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai di antara pelbagai kelompok masyarakat dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas. Toleransi, harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Sehingga pada akhirnya agama yang resmi mampu memberi kontribusi kepada pemerintah untuk menjaga keutuhan dalam kehidupan beragama.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Bengkuku: CV Zigiie Utama, 2020), 96.

<sup>63</sup> Wayan Watra, *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia (Perspektif Agama Dan Kebudayaan)* (Surabaya: Paramita, 2015) 2.

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan sosok pahlawan karismatik dari Jember yang menggaungkan konsep ukhuwah yang kemudian dikenal sebagai Trilogi Ukhuwah Kiai Haji Achmad Siddiq. Konsep ukhuwah ini patut digaungkan kembali terutama pada masa bermunculannya kontestasi keagamaan maupun kontestasi politik yang terjadi pada saat ini. Trilogi Ukhuwah yang terdiri dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah basyariyah.<sup>64</sup>

Konsep trilogi ukhuwah yang dicetuskan oleh Kiai Haji Achmad Siddiq ini sangat cocok untuk digaungkan kembali guna mengatasi konflik keagamaan maupun sosial yang terjadi baik secara domestic, nasional, maupun universal.<sup>65</sup>

### 3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan.

Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan nonfisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok

<sup>64</sup> Prof. Dr. H. Nur Syam, Drs., M.Si, *Moderasi Beragama di Indonesia (Narasi Tokoh, Islam Wasathiyah dan Islam Indonesia)*. Nur Syam Centre, 2023, 356.

<sup>65</sup> Prof. Dr. H. Nur Syam, Drs., M.Si, *Moderasi Beragama di Indonesia*, ..... 357.

masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar.

Ajaran agama, terutama Islam sebagaimana telah disinggung di atas pada hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil'alam). Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri pada saat ini masih terjadi fenomena lain yang menjauh dari misi kerasulan tersebut karena faktor pemahaman keagamaannya yang konservatif. Tidak bisa dinafikan bahwa masih ditemui ekspresi keagamaan yang muncul dari sebagian umat Islam pada saat ini yang terlihat kurang bijaksana karena kaku dan eksklusif dalam beragama.

Akibatnya, wajah Islam yang muncul dipermukaan publik dipandang oleh pihak di luar Islam terkesan angker. Wajah Islam di ruang publik menjadi tidak ramah, ekstrem, dan diskriminatif. Tentu saja, pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta.<sup>66</sup>

#### 4) Akomodatif terhadap kebudayaan Lokal

Perjumpaan antara agama, khususnya Islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan. Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang

---

<sup>66</sup> Muhtarom, Fuad, and Tsabit, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 53-54.

setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.

Dalam Islam, pelebaran ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal dijumpai oleh fiqh. Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi “tool” dalam meleraikan ketegangan. Sejumlah kaidah kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti *al-'addah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum), terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal.

Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi, dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya. Dari pelebaran ketegangan ini membuktikan bahwa hukum Islam itu bersifat fleksibel dan dinamis. Ia bisa menyesuaikan dengan ruang dan zaman.

Oleh karenanya, Islam akan terus relevan dalam konteks apapun dan di manapun. Dalam konteks Islam di Indonesia, penyesuaian ajaran agama dengan masyarakat Indonesia dan tradisi serta kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syariat menjadi ciri khas dari

keislaman masyarakat di Indonesia, yang dalam bahasa lainnya disebut sebagai Pribumisasi Islam.<sup>67</sup>

#### 5) Kegiatan Rutin

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kegiatan artinya aktivitas, usaha atau pekerjaan. Kegiatan rutin adalah sebuah aktivitas yang selalu diselenggarakan secara berkala, dan setiap kegiatan selalu melibatkan seluruh anggota masyarakat. Melalui kegiatan rutin, seseorang dapat hidup bersosialisasi dan saling mengenal, sehingga menimbulkan keakraban seluruh anggota yang ikut kegiatan tersebut. Unsur penting bersosial dalam kegiatan rutin ini antara lain adanya rasa memiliki di antara anggota, jaringan kerjasama, rasa kepercayaan dan jaminan keamanan para anggota, saling memberi satu sama lain, saling berpartisipasi dan bersikap proaktif.<sup>68</sup>

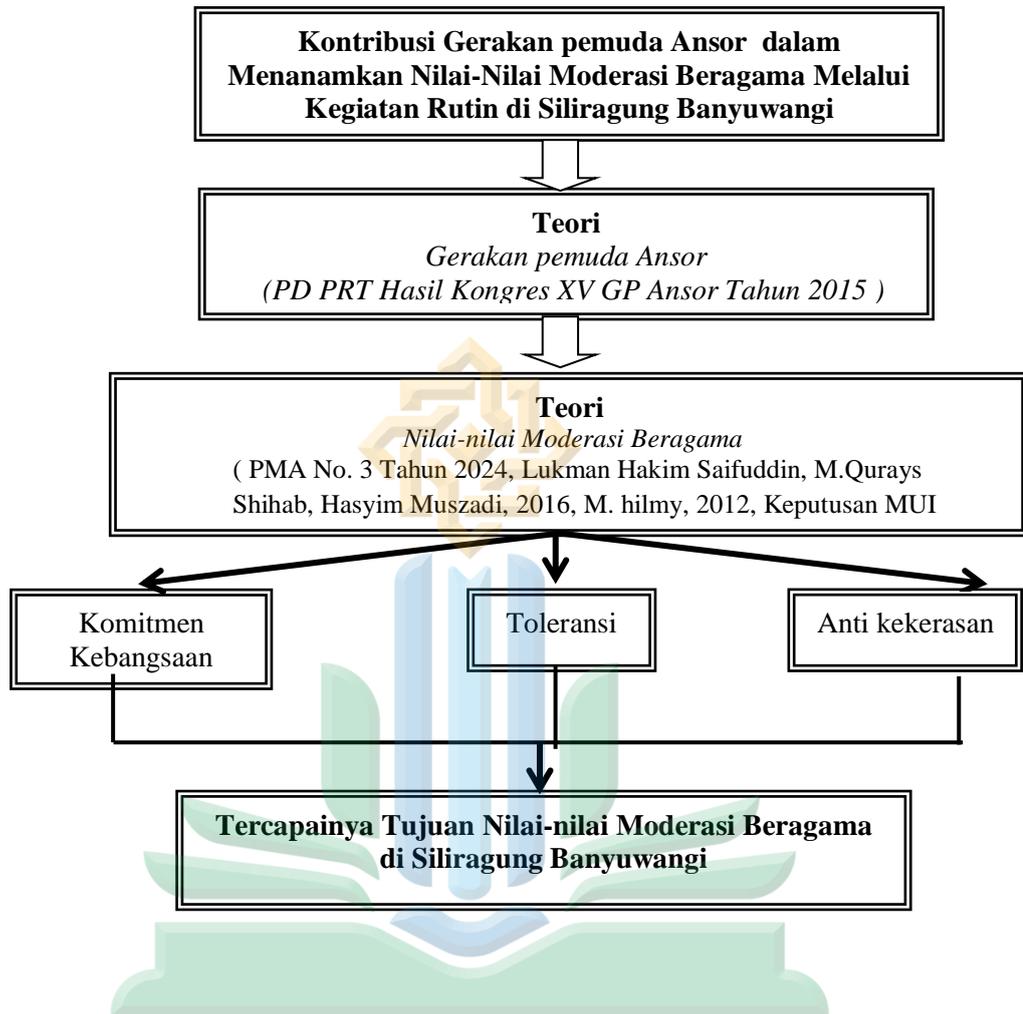
#### C. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konsep dari penelitian yang akan dilakukan ini untuk mempermudah dan memperjelas kaitan antara teori-teori yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Muhtarom, Fuad, and Tsabit, 54-55.

<sup>68</sup> Yohanes Budiarto, Izzatin Kamala, Aam Slamet Rusydiana, Mukhibat, I Made Arsana Dwiputra, *Memahami Realitas Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 214.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena jenis data yang dicari berupa informasi, komentar, pendapat, atau kalimat-kalimat<sup>69</sup> tentang Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi, bukan atas pandangan peneliti.<sup>70</sup> Mengingat tujuan penelitian ini untuk menganalisis fokus penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam hal ini adalah pendekatan deskriptif-analitik, yaitu uraian naratif analisis mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan fokus masalah yang ditelitinya.<sup>71</sup> Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Creswell menyebutkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>72</sup> Menurut Robert K. Yin dalam Abd. Muhith, studi kasus dapat pula dinyatakan sebagai suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, batas-batas antara fenomena dan

---

<sup>69</sup> Sukidin, et.al., *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2015), 13.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6-7.

<sup>71</sup> Amirul Hadi, et.al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 17.

<sup>72</sup> Creswell, J. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

konteks yang tidak tampak dengan tegas, dan multi sumber bukti yang dimanfaatkan.<sup>73</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang telah dikenal dengan multikulturalisme baik dari agama maupun budaya dan sudah berkontribusi nyata khususnya terkait moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari melalui Kontribusi Gerakan pemuda Ansor yang aktif dalam menggaungkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan rutin seperti safari Ramadhan, program *go to school*, sholawatan rutin, pengajian kitab *mafahim*.

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif ini mutlak dilakukan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Misalnya, dalam buku catatan, *recorder* (video atau audio), kamera dan sebagainya.<sup>74</sup>

## D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk itu yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah:

<sup>73</sup> Dr. H. Abd. Muhith, dkk, *Metodologi Penelitian*, (BILDUNG, Bantul, Yogyakarta, 2020), h. 58.

<sup>74</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

1. Ketua Gerakan Pemuda Ansor Siliragung, Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I
2. Pembina Gerakan Pemuda Ansor Siliragung, Zaenal Mukasib
3. Ketua Barisan Ansor: H. Ichsan Siroj
4. Pengurus pengajian Mafahim, Fachruddin Effendi.

#### **E. Sumber Data**

Data penelitian ini meliputi proses dan langkah penanaman nilai nilai moderasi beragama, pendapat para informan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan, khususnya yang berkenaan dengan proses dan langkah penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Siliragung Banyuwangi.<sup>75</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini meliputi proses dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang berlangsung di Siliragung Banyuwangi. Pendapat para informan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan.<sup>76</sup> Berdasarkan jenis data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi proses dan langkah penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi.<sup>77</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini digunakan *observasi*

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.; Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 13-14.

<sup>76</sup> Moleong, *Metodologi...*, 112; Andi Prastowo, *Menguasai*, 14.

<sup>77</sup> Andi Prastowo, *Menguasai*, 22.

<sup>78</sup> Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1993). 136.

*sistematis*, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.<sup>79</sup>

Metode observasi ini berfungsi untuk mencatat dan mengamati secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. metode observasi yang di gunakan dalam penelitian ini observasi langsung yaitu, Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa.<sup>80</sup>

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah peran pemimpin Gerakan pemuda Ansor dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Siliragung Banyuwangi.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>81</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk mengetahui berbagai pendapat yang muncul. Selain itu dalam metode wawancara ini juga berusaha mendeskripsikan beberapa data yang telah diperoleh dari berbagai informan.

---

<sup>79</sup>Andi Prastowo, *Menguasai ...* 146.

<sup>80</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004). 158.

<sup>81</sup> Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif...* 186.

Sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a. Ketua Gerakan Pemuda Ansor Siliragung, Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I
- b. Pembina Gerakan Pemuda Ansor Siliragung, Zaenal Mukasib.
- c. Ketua Barisan Ansor: H. Ichsan Siroj.
- d. Pengurus pengajian Mafahim, Fachruddin Effendi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan data tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, Jurnal dan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>82</sup> Dokumen yang diperoleh dalam hal ini berkaitan dengan kontribusi Gerakan pemuda Ansor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan rutin seperti safari Ramadhan, program *go to school*, sholawatan rutin, pertandingan futsal antar kecamatan, pengajian kitab *mafahim*.

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak penelitian dilakukan sampai usai, sehingga analisis yang dimaksudkan adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil temuan dan catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan

---

<sup>82</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .... hlm. 181.

Huberman<sup>83</sup>. Dengan demikian, proses analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>84</sup>

#### H. Keabsahan Data

Moleong menyebutkan sembilan teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik saja, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, dan FGD (*Forum Group Discussion*).<sup>85</sup> Fokus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, untuk menemukan arti yang mendalam dari suatu tema berdasarkan pemahaman dari suatu kelompok, cara ini dilakukan untuk memaparkan pemaknaan yang diperoleh dari sebuah kelompok sesuai hasil diskusi yang terfokus pada permasalahan yang telah ditentukan. Dalam rangka menghindari kesalahan pemaknaan dari peneliti terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian.<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

<sup>85</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175-183.

<sup>86</sup> Dr. H. Abd. Muhith, dkk, *Metodologi Penelitian*, 45.

## I. Tahapan dan Jadwal Penelitian

Menurut Moleong ada beberapa tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, antara lain:<sup>87</sup>

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh GP Ansor Siliragung akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi serta penanaman *nilai-nilai moderasi beragama* melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan rutin yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan di Siliragung Banyuwangi.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data, dan

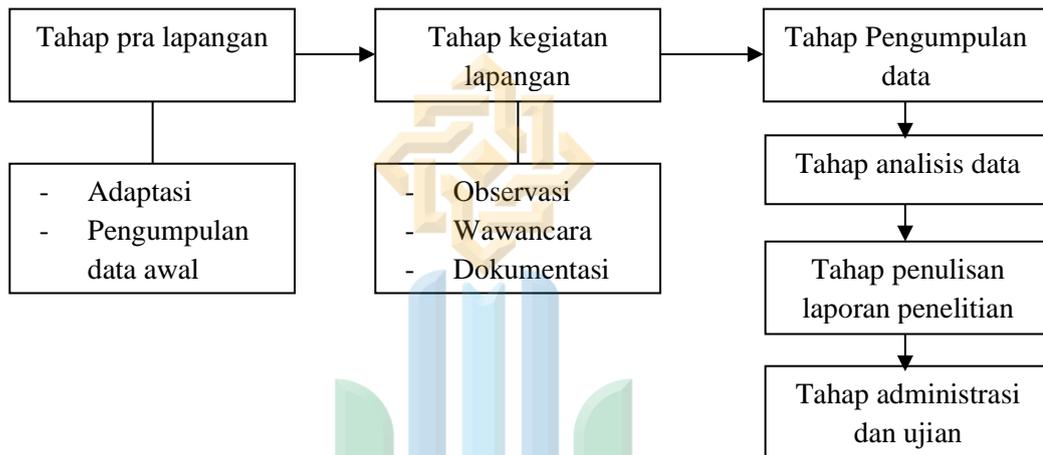
---

<sup>87</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 85-103.

5. Tahap administrasi dan ujian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.

Untuk lebih mudahnya bisa dilihat pada skema berikut:

### Skema Tahapan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Berdasarkan survei terhadap lokus penelitian, di bawah ini digambarkan bagaimana deskripsi obyek penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari tiga proses metode penggalian informasi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada akhir paparan, penulis membuat kondensasi temuan berdasarkan fokus kajian yang berbasis pada data-data yang didapatkan.

#### A. Paparan Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan dalam konteks penelitian di atas bahwa Kontribusi Gerakan Pemuda Anshor dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi akan dipaparkan di bawah ini:

##### **1. Kontribusi Gerakan Pemuda Anshor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Komitmen Kebangsaan Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.**

Sebagai bangsa yang beragam, kita memiliki banyak agama, suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan yang berbeda. Kebangsaan Indonesia yang memuliakan persatuan dalam beragama ini tentu memberikan tantangan tersendiri dalam memelihara hubungan yang harmonis antar masyarakat yang berbeda-beda.

Salah satu cara untuk menjaga harmoni tersebut adalah dengan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat. Komitmen kebangsaan mencakup kesadaran akan identitas sebagai warga negara Indonesia,

penghargaan terhadap Bhinneka Tunggal Ika sebagai prinsip hidup, serta kesediaan untuk selalu bekerja sama demi kepentingan bersama. Namun, komitmen kebangsaan yang baik juga harus diimbangi dengan moderasi beragama. Dengan moderasi beragama, kita dapat menjaga keberagaman dalam bingkai hubungan yang sehat.

Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor berkontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan fokus pada dimensi komitmen kebangsaan. Berikut adalah beberapa kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Siliragung Banyuwangi sebagaimana pernyataan ketua GP Ansor PAC Siliragung, Gus Muhammad Aris Habibi yang menyatakan bahwa:

“PAC Ansor Siliragung memiliki komitmen terhadap persatuan dan kebangsaan Indonesia melalui program Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang harus diikuti oleh anggota baru yang diadakan setiap tahunnya. Kegiatan PKD ini di dalamnya termasuk materi Ke Indonesiaan dan Kebangsaan yang diisi oleh Kapolsek dan Danramil Kecamatan Siliragung yang isi dari materi itu adalah pentingnya mempunyai komitmen terhadap NKRI.”<sup>88</sup>

Pernyataan Ketua di atas senada dengan pernyataan Ketua barisan Ansor Serbaguna PAC Siliragung, H. Ichsan Siroj yang menyatakan bahwa:

“perekrutan anggota Ansor diawali dengan wajib mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD). Adapun materi PKD ini tentang ke organisasian Dasar, ke-GP Ansor-an I, ahlussunah wal jama'ah I, ke- Nahdlatul Ulama- an I, KeIndonesiaan dan Kebangsaan, amaliyah dan tradisi keagamaan NU.”<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Wawancara, Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

<sup>89</sup> Wawancara, Ichsan Siroj, 12 November 2023

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat pembina Ansor PAC

Siliragung, Zaenal Mukasib bahwa:

“ kegiatan PKD ini merupakan penanaman dasar terkait pengetahuan dasar tentang organisasi dasar, ke-GP Ansoran, ahlusunnah wal jamaah serta amaliyah dan tradisi keagamaan, dan ke Indonesiaan dan Kebangsaan yang harus ditanamkan mulai dini dan siap jadi penggerak perdamaian dengan menyatukan komitmen bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman, maka kita harus mempunyai komitmen dengan menggalang persatuan dan kesatuan khususnya di wilayah Siliragung.”<sup>90</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa GP Ansor PAC Siliragung mendorong anggotanya untuk berkomitmen terhadap persatuan dan kebangsaan Republik Indonesia. Pemimpin Ansor mendorong komitmen para pemuda terhadap persatuan dan kebangsaan. Mereka menekankan bahwa nilai-nilai moderasi beragama adalah bagian integral dari identitas kebangsaan, dan pemuda Ansor diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang memperkuat kebersamaan dalam kerangka negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemimpin Ansor menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks kebangsaan. Hal ini melibatkan diskusi, simulasi, dan kegiatan interaktif lainnya untuk membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya moderasi dalam memelihara keharmonisan antar umat beragama di Indonesia. Adapun Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh GP Ansor Siliragung sebagaimana pernyataan ketua PAC GP Ansor Siliragung Gus Muhammad Aris Habibi bahwa:

---

<sup>90</sup> Wawancara, Zaenal Mukasib, 12 November 2023

“Ada beberapa pelatihan yang dilakukan oleh GP Ansor Siliragung diantaranya sebagai berikut: 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu : 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan selanjutnya disebut Susbalan, 3). Kursus Banser Pimpinan selanjutnya disebut Susbanpim.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah

ini:



Gambar 4.1  
Pembukaan PKD Anzor Siliragung

<sup>91</sup> Wawancara, Gus Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

Tabel 4.1  
Jadwal PKD GP Ansor Siliragung

Hari	Kegiatan	Narasumber
Hari Pertama	Cek in Peserta	Panitia
	Pembukaan	Panitia
	Orientasi Pengkaderan	PC GP Ansor Banyuwangi
	Ke-Ansor-an	PC GP Ansor banyuwangi
	Ishoma	
	Ke-NU an dan Islam Nusantara	PC NU Banyuwangi
	Dalil-Dalil Amaliyah dan Tradisi Keagamaan	PC NU Bnayuwangi
	Tidur	Panitia
	Mujahadah	Panitia
	Hari Kedua	Sholat Subuh Berjamaah
Olahraga		Danramil
Mandi sarapan		Panitia
Ke-Indonesiaan dan Kebangsaan		Polsek Siliragung
Ke-Aswaja-an		PC NU Banyuwangi
Ke-Wirausahaan		Bendahara PC Ansor banyuwangi
Ishoma		Panitia
Pengenalan Aturan Organisasi GP Ansor		Sekretaris PC Ansor Banyuwangi
Sholat Asar Berjama'ah		Panitia
Organisasi dan Kepemimpinan		PC Ansor Banyuwangi
Hari Ketiga	Studi Kasus RTL	PAC Siliragung
	Subuh berjamaah	Panitia
	Olahraga	Danramil
	Sarapan	Panitia
	Ziarah makam	MWC NU Siliragung
	Penutupan	Panitia



Gambar 4.2  
Kegiatan DIKLATSAR

Gerakan Pemuda Anzor Siliragung juga aktif ikut kegiatan Memperingati kemerdekaan Republik Indonesia mengikuti event-event kegiatan Agustusan seperti gerak jalan karnaval pawai budaya dan eksposisi yang diselenggarakan oleh panitia Agustusan dalam kegiatan tersebut Anzor melibatkan seluruh anggota Anzor dan Banser juga IPNU-IPPNU Fatayat Muslimat dan santri Perguruan pencak Silat Pagar Nusa



Gambar 4.3  
Upacara memperingati HUT RI



Gambar 4.4

Lomba Gerak Jalan PAC Ansor Mendapatkan Juara 1 Tingkat Kecamatan

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 19 Maret 2023 bahwa Ansor Siliragung menyelenggarakan PKD yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Siliragung dan diikuti oleh seluruh pemuda yang berasal dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Siliragung.<sup>92</sup> Melalui peran-peran ini, pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dapat berkontribusi secara signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan fokus pada dimensi komitmen kebangsaan di kalangan pemuda khususnya di wilayah Kecamatan Siliragung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah mencetak pemuda untuk menjadi pemimpin yang moderat melalui 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan

<sup>92</sup> Obsrvasi, Kegiatan PKD Pondok Pesantren darul Muttaqien Siliragung, 19 Maret 2023.

Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu: 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan selanjutnya disebut Susbalan, 3). Kursus Banser Pimpinan selanjutnya disebut Susbanpim.

## **2. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.**

Gerakan Pemuda Ansor memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan fokus pada dimensi toleransi. Berikut adalah beberapa kontribusi yang dilakukan oleh GP Ansor Kecamatan Siliragung diantaranya: mengedepankan sikap toleransi: yaitu dengan menekankan pentingnya menghormati dan menerima keberagaman agama sebagai bagian integral dari masyarakat yang inklusif. Melibatkan pemuda dalam dialog antarumat beragama:

Gerakan Pemuda Ansor memfasilitasi dialog dan pertemuan antara pemuda dari berbagai latar belakang agama. Ini memberikan kesempatan bagi pemuda untuk saling memahami, meminimalkan prasangka, dan meningkatkan tingkat toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Mengintegrasikan Nilai Toleransi dalam Kegiatan Sosial. Pemimpin Ansor memastikan bahwa kegiatan sosial yang diorganisir oleh Gerakan Pemuda Ansor mencerminkan nilai-nilai toleransi. Ini dapat melibatkan program-program kegiatan sosial seperti bakti sosial seperti mengecat musholla menjelang bulan suci Ramadhan se Kecamatan Siliragung, berbagi

sembako setiap bulan suci Ramadhan yang diperuntukkan fakir miskin, dhuafa bekerjasama dengan umat Kristen, berbagi takjil selama bulan Ramadhan bekerjasama dengan umat Hindu dan seluruh banom NU, berbagi rizki dengan anak yatim bekerjasama dengan LAZISNU, pelayanan masyarakat, dan proyek-proyek kolaboratif antarumat beragama. Menggunakan Media Sosial untuk Kampanye Toleransi: Pemuda Ansor memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan toleransi. Mereka dapat meluncurkan kampanye online yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan mendorong pemahaman yang lebih baik antarumat beragama. Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Pemuda Ansor memberikan pelatihan keterampilan komunikasi kepada pemuda agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Hal ini membantu dalam membangun jembatan komunikasi yang kuat dan memfasilitasi dialog yang lebih baik.

Dengan kontribusi ini, Gerakan Pemuda Ansor dapat menjadi motor penggerak dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan fokus pada dimensi toleransi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di masyarakat. Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Siliragung juga Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama yaitu menjadi penggerak dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama. yang bertujuan memperdalam pemahaman antarumat beragama, sehingga terjalin kerukunan dan toleransi di tengah

keberagaman agama di Indonesia khususnya di wilayah Kecamatan Siliragung sebagaimana pernyataan Gus Muhammad Aris Habibi, bahwasanya:

“ di kecamatan siliragung sudah terbentuk Forum Komunikasi antar Umat Beragama (FKUB) dalam rangka menjalin silaturahmi antar umat beragama maka saya selaku ketua gerakan pemuda Ansor memfasilitasi kegiatan kegiatan yang di mana dalam kegiatan keagamaan kami selalu melibatkan para tokoh tokoh agama yang ada di kecamatan siliragung misalnya kegiatan bagi takjil yang kita lakukan rutin setiap bulan romadhon dalam kegitan tersebut kami selalu bekerjasama sama dengan pecalang atau pemuda Hindu dan juga pokjakam ini istilah pemuda Kristen tidak hanya kegitan tahunan kami juga selalu melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti peringatan peringatan hari besar islam.”<sup>93</sup>

Pernyataan Ketua di atas senada dengan pernyataan Ketua barisan Ansor Serbaguna PAC Siliragung, H. Ichsan Siroj yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku Komandan Banser Satkorcab Siliragung tentu selalu mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh ketua dalam hal ini Gus Aris dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama yang dikemas dalam berbagai kegiatan keagamaan di mana dalam kegiatan tersebut Ansor atau Banser selalu ikut berbaur bersama pecalang pokjakam dan di mana kita saling membantu bagaimana ketika umat Hindu membutuhkan banser kami siap membantu mereka, demikian juga dengan pokjakam dalam mengamankan kegiatan-kegiatan keagamaan mereka.”<sup>94</sup>

Pernyataan ketua Ansor dan Banser di atas senada dengan pernyataan Zaenal Mukasib bahwa:

“selama ini Ansor selalu aktif dalam kegiatan bersama termasuk kegiatan kerukunan umat beragama seperti kegiatan pemberian takjil buka puasa bersama selama satu bulan penuh para pecalang juga ikut serta membagikan. Begitu juga sebaliknya jika mereka

<sup>93</sup> Wawancara, Gus Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

<sup>94</sup> Wawancara, H. Ichsan Siroj, 12 November 2023.

butuh pengamanan dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan keamanan kami banser siap membantu pengamanan. Kegiatan pemberian takjil ini rutin diadakan setiap bulan ramadhan dan dinamakan dengan safari Ramadhan diawali dari jam 16.00 pembagian takjil, dilanjutkan dengan sholat tarawih dan santunan kepada fakir miskin, dhuafa dan anak yatim yang dihadiri oleh FORPIMKA Kecamatan Siliragung<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.5  
Kegiatan kolaborasi Ansor dan Umat Hindu



Gambar 4.6  
Koordinasi Antar Umat Beragama

<sup>95</sup> Wawancara, Zaenal Mukasib, 12 November 2023

Tabel 4.2  
Jadwal Kegiatan Bagi Takjil Selama Bulan Ramadhan  
Diawali jam 16.00 dan dilanjutkan dengan Safari Ramadhan Bersama  
FORPIMKA

No	DESA	MASJID	HARI / TANGGAL
1	SENEPOREJO	BAITUL NAIM	Minggu, 17 Maret 2024
2	BULUAGUNG	BAITUSSAJIDIN	Rabu, 20 Maret 2024
3	BARUREJO	AL-HUDA	Senin, 25 Maret 2024
4	KESILIR	MIFTAHUL HUDA	Rabu, 27 Maret 2024
5	SILIRAGUNG	BAITURROHMAN	Kamis, 4 April 2024

Gerakan Pemuda Ansor juga melakukan upaya penggalangan dukungan dari pemuda untuk nilai-nilai kebangsaan yang inklusif. Ini mencakup mendukung semangat Bhinneka Tunggal Ika, menghormati keragaman budaya dan agama, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat identitas kebangsaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua GP Ansor Siliragung, Gus Muhammad Aris Habibi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ

“Didalam kegiatan pawai budaya PAC Ansor Siliragung ditunjuk oleh MWCNU Siliragung sebagai panitia untuk berkordinasi dengan FKUB Forum Kerukunan Antar Umat Beragama yaitu para pendeta dari agama Kristen dan pemangku dari agama Hindu, sedangkan untuk agama Islam ikut dalam kegiatan tersebut di wakili oleh MWCNU Siliragung dan seluruh banomnya sehingga dalam kegiatan pawai budaya tersebut para peserta merupakan anggota dari masing-masing agama yang ada di kecamatan Siliragung.”<sup>96</sup>

Pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh

Zaenal Mukasib bahwa:

“Kegiatan pawai budaya yang dilaksanakan di Kecamatan Siliragung ini menunjukkan bahwa Siliragung terdiri dari 5 agama

<sup>96</sup> Wawancara, Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

yang selalu mendukung dan bekerjasama dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan kegiatan pawai budaya ini kita saling mengenal dan menjalin silaturahmi bahwa Siliragung kaya akan budaya dari berbagai agama.”<sup>97</sup>



Gambar 4.7.  
Pawai Budaya Antar Umat Beragama



Gambar 4.8  
Kegiatan Rutin Safari Ramadhan keliling masjid se Kecamatan Siliragung

<sup>97</sup> Wawancara, Zaenal Mukasib, 12 November 2023



Gambar 4.9  
Ansor Berbagi Sembako Kolaborasi Antar Umat Beragama

Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan fokus pada toleransi. Sebagaimana hasil wawancara dari Gus Muhammad Aris Habibi selaku Ketua Ansor Kecamatan Siliragung bahwa:

“ada beberapa peran GP Ansor dalam toleransi yaitu mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap tradisi keagamaan. Selanjutnya mempromosikan keselarasan antara moderasi beragama dengan tradisi lokal. Ikut serta membimbing pemuda untuk memahami bahwa moderasi beragama dapat diintegrasikan dengan harmoni ke dalam warisan budaya dan agama yang ada, seperti maulid nabi dengan mengadakan pawai telur melibatkan takmir masjid melalui LPTQ keliling melewati Kecamatan Siliragung berangkat dari lapangan Tegalagung Siliragung melewati 5 desa yang ada di Siliragung, Takbir keliling menyambut hari raya Idul Adha dan tahun Baru Hijriyah, bersih desa yang di adakan desa desa se Kecamatan Siliragung dengan bersholawat Bersama yang dikoordinir oleh Rijalul Ansor. Dimana disela sela sholawat diisi dengan nilai-nilai moderasi beragama dengan mubaligh dari kiai NU Siliragung bahkan dari luar Kecamatan Siliragung.”<sup>98</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

<sup>98</sup> Wawancara, Muhammad Aris Habibi,, 12 November 2023



Gambar 4.10  
Kegiatan Kirab Takbir malam idul adha

Pernyataan Gus Aris di atas senada dengan pernyataan H. Ihsan

Siroj bahwa:

“Pemimpin Ansor juga menyelenggarakan kegiatan kultural dan religius yang mendukung nilai-nilai moderasi. Misalnya, pertunjukan seni, sholawatan Ademe Ati, Siliragung Bershawat ini yang disponsori oleh Majelis Dzikir Rijalul Ansor, sebagai media pemersatu pemuda yang terdiri dari Setia Hati, Pagar Nusa, Kera Sakti, pengajian Mafahim oleh Kiai Misbah, perayaan keagamaan, dan festival yang mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang tradisi sambil menghindari ekstremisme.”<sup>99</sup>

Pernyataan di atas senada dengan Zaenal Mukasib bahwa:

“salah satu kegiatan toleransi juga melalui penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khotbah: Pemimpin Ansor juga menggunakan platform ceramah dan khotbah untuk menyampaikan pesan moderasi beragama di setiap kegiatan. Kami memberikan orientasi dan panduan yang mempromosikan penghormatan terhadap tradisi keagamaan sambil menekankan nilai-nilai moderasi.”<sup>100</sup>

<sup>99</sup>Wawancara, Ihsan Siroj, 12 November 2023

<sup>100</sup>Wawancara, Zaenal Mukasib, 12 November 2023

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.11  
Gambar kegiatan sholawat di desa siliragung



Gambar 4.12.

Kegiatan Sholawatan Rutin Satu Bulanan diikuti oleh Pagar Nusa, Setia Hati, Kera Sakti, NU dan banomnya serta Masyarakat Siliragung dan Sekitarnya.

Selanjutnya Ansor Siliragung juga membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi di mana pemuda dapat berbicara tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diaplikasikan dalam konteks tradisi mereka. Ini membuka ruang untuk berbagi pandangan dan pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman bersama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Gus Muhammad Aris Habibi bahwa:

“Kita melaksanakan kegiatan anjangsana dari masjid ke masjid, atau dari rumah ke rumah dengan mengaji kitab karya K.H. Hasyim Asy’ari, *Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama’ah: Fi Haditsil Mawta wa Asyrathis-sa’ah w abaya Mafhumis-Sunnah wal Bid’ah*

yang membahas tentang orang-orang mati, tanda-tanda zaman, dan penjelasan tentang Sunnah dan Bid'ah. Kitab *Mafahim* karya karangan Syeh Ali al Maliki. Bab pertama membahas tentang aqidah, bab kedua membahas konsep Kenabian dan Tabaruk. Bab ketiga membahas tentang topik-topik kajian variatif yang meliputi penjelasan mengenai disyari'atkannya ziarah kepada Nabi dan hal-hal yang terkait dengannya dari beberapa *Atsar, Masyhad, dan Munasabah*. Kitab *Mafahim* menjadi senjata bagi para penuntut ilmu dan pendakwah untuk melawan serangan-serangan kaum salafi-wahabi, hujjah-hujjah yang ada di dalam kitab ini sangat ilmiah dan bernuansa diplomatis.”<sup>101</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Pembina GP Ansor PAC

Siliragung Zaenal Mukasib, yang mengatakan bahwa:

“pengajian kitab mafahim ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh PAC Ansor Kecamatan Siliragung dalam rangka untuk penguatan aqidah pengurus Ansor dan masyarakat sekitar kecamatan Siliragung. Pengajian kitab mafahim ini diisi oleh Kiai Imam Misbah Azis. Pengasuh Pondok Pesantren King Abdul Aziz Desa Kesilir Kecamatan Siliragung. Beliau saat ini juga aktif sebagai Tim Bahsul Masail Pimpinan Cabang NU Kabupaten Banyuwangi.”<sup>102</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh pengurus Pengajian Mafahim,

Fachruddin Effendi yang mengatakan bahwa:

“pengajian kitab mafahim ini dilaksanakan secara rutin keliling masjid dari desa satu ke desa lainnya yang ada di wilayah kecamatan Siliragung. Adapun peserta pengajian kitab mafahim ini adalah dari pengurus Ansor PAC Siliragung beserta banomnya. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan sholawat Ademe Ati yang dilaksanakan secara rutin, kami dari pengurus berharap aqidah kaum pemuda pemudi terutama lebih kuat lagi, terutama melaksanakan rutinitas kegiatan ahlussunah wal jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat karena isi kitab mafahim ini lebih pada penguatan aswaja, sehingga dengan kegiatan rutin ini bisa meningkatkan toleransi.”<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Wawancara, Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

<sup>102</sup> Wawancara, Zaenal Mukasib, 26 Februari 2024

<sup>103</sup> Wawancara, Fachruddin Effendi, 26 Februari 2024

Wawancara di atas diperkuat dengan dokumen di bawah ini:



Gambar 4.13

#### Kegiatan Rutinan Pengajian Kitab *Mafahim*

Kegiatan rutin mafahim ini diawali dengan sholawat ademe ati keliling dari Ranting ke Ranting atau Desa ke Desa yang ada di wilayah Kecamatan Siliragung sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

#### Jadwal Kegiatan Rutin Sholawat Dan Ngaji Kitab Mafahim

No	Ranting/Desa	Waktu
1	Ranting Dusun Sumberbening Kesilir	Senin 15 Januari 2024
2	Ranting Dusun Silirkrombang Seneporejo	Senin 29 Januari 2024
3	Ranting Dusun Sumbersuko Barurejo	Senin 12 Februari 2024
4	Ranting Dusun Krajan Buluagun	Senin 26 februari 2024
5	Ranting Dusun Seloagung Siliragung	Senin 22 April 2024
6	Ranting Dusun Sumbersuko Kesilir	Senin 06 Mei2024
7	Ranting Dusun krajan Seneporejo	Senin 20 Mei 2024
8	Ranting Dusun Senepolor Barurejo	Senin 03 Juni 2024
9	Ranting Dusun Pecemengan Buluagun	Senin 17 Juni 2024
10	Ranting Dusun Krajan Siliragung	Senin 01 Juli 2024
11	Ranting Dusun Silirsari Kesilir	Senin 15 Juli 2024
12	Ranting Dusun Krajan Seneporejo	Senin 29 Juli 2024
13	Ranting Dusun sumberurip Barurejo	Senin 12 Agustus 2024
14	Ranting Dusun Sidorukun Buluagun	Senin 26 Agustus 2024
15	Ranting Dusun tegalwagah Siliragung	Senin 09 Setember
16	Ranting Dusun Sumberbening Kesilir	Senin 23 September 2024
17	Ranting Dusun Silirkrombang Seneporejo	Senin 07 Oktober 2024
18	Ranting Dusun Sumbermanggis Barurejo	Senin 21 Oktober 2024
19	Ranting Dusun Krajan Buluagun	Senin 04 November 2024

20	Ranting Dusun Seloagung Siliragung	Senin 18 November 2024
21	Ranting Dusun Sumberbening Kesilir	Senin 02 Desember 024
22	Ranting Dusun Silirkrombang Seneporejo	Senin 16 Desember 2024

Dengan kontribusi ini, pemimpin Gerakan Pemuda Ansor berupaya membina pemahaman yang seimbang antara moderasi beragama dan penghargaan terhadap tradisi. Ini menciptakan lingkungan di mana pemuda dapat mengakui dan memelihara nilai-nilai positif dalam tradisi keagamaan dan budaya mereka tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama, bagi takjil yang kita lakukan rutin setiap bulan romadhon dalam kegiatan tersebut kami selalu bekerjasama sama dengan pecalang atau pemuda Hindu dan juga pokjakam ini istilah pemuda Kristen tidak hanya kegiatan tahunan kami juga selalu melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti peringatan peringatan hari besar islam, mengikuti pawai budaya yang diikuti oleh seluruh tokoh agama yang ada di Kecamatan Siliragung. menyelenggarakan kegiatan kultural dan religius yang mendukung nilai-nilai moderasi, penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khutbah, membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi melalui pengajian kitab *Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah: Fi Haditsil Mawta wa Asyrathis-sa'ah w abaya Maqhumis-Sunnah wal Bid'ah* karya

K.H. Hasyim Asyari. Kitab *Mafahim* karya karangan Syeh Ali al Maliki. Bab pertama membahas tentang aqidah, bab kedua membahas konsep Kenabian dan Tabaruk. Bab ketiga membahas tentang topik-topik kajian variatif yang meliputi penjelasan mengenai disyari'atkannya ziarah kepada Nabi dan hal-hal yang terkait dengannya dari beberapa *Atsar, Masyhad, dan Munasabah*. Kitab *Mafahim* menjadi senjata bagi para penuntut ilmu dan pendakwah untuk melawan serangan-serangan kaum salafi-wahabi, hujjah-hujjah yang ada di dalam kitab ini sangat ilmiah dan bernuansa diplomatis.

### **3. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.**

Gerakan Pemuda Ansor memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan fokus pada dimensi anti-kekerasan. Berikut adalah beberapa peran utama GP Ansor Kecamatan Siliragung pada dimensi anti kekerasan sebagaimana hasil wawancara dengan Gus Muhammad Aris Habibi bahwa:

“GP Ansor Siliragung memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan penolakan terhadap kekerasan. Mempromosikan pandangan bahwa konflik atau perbedaan keyakinan seharusnya diselesaikan melalui dialog dan pendekatan damai. Pemimpin Ansor memastikan bahwa program pendidikan di dalam Gerakan Pemuda Ansor mencakup pendekatan anti-kekerasan di semua kegiatan. Selain itu dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang memberikan pemahaman mendalam tentang cara-cara mencegah konflik dan kekerasan berbasis agama.”<sup>104</sup>

<sup>104</sup> Wawancara, Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

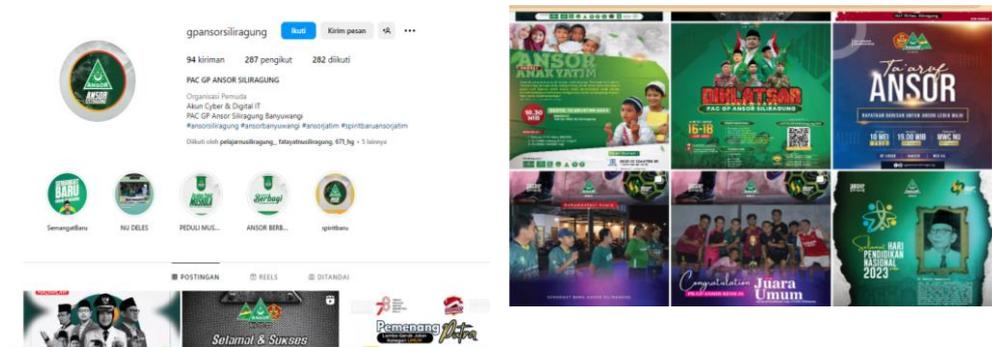
Pemberdayaan Pemuda untuk menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat dengan mengadakan festival tenis meja, volley ball, futsal persahabatan antar desa dan antar kecamatan. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Ansor aktif menentang ekstremisme dan radikalisme berbasis agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Zaenal Mukasib bahwa:

GP Ansor Kecamatan Siliragung memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda untuk menghindari pemikiran dan tindakan ekstremis serta berperan sebagai penjaga perdamaian dalam masyarakat. Mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai jalan untuk membangun masyarakat yang damai dan adil. Mengorganisir kampanye damai untuk menekankan penolakan terhadap kekerasan berbasis agama. Kampanye ini dapat melibatkan kegiatan seperti demonstrasi damai, pertunjukan seni, dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. Penyebaran pesan damai melalui Media Sosial baik *intragam*, *face book*, *whatshap* dan siaran langsung, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan dengan meluncurkan kampanye online yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Mendorong keterlibatan pemuda dalam inisiatif-inisiatif damai, termasuk proyek-proyek pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perdamaian dan stabilitas. Sebagaimana kegiatan perdamaian dengan melakukan pertandingan futsal para pemuda antar desa, antar kecamatan yang ada di Banyuwangi.<sup>105</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

---

<sup>105</sup> Wawancara, Zaenal Mukasib, 12 November 2023



Gambar 4.14  
Akun Instagram GP Anzor Kecamatan Siliragung



Gambar 4.15  
Kegiatan Futsal Antar kecamatan yang dilaksanakan oleh Anzor Siliragung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dengan memainkan peran-peran ini, Gerakan Pemuda Anzor berkontribusi dalam membentuk pemuda yang memiliki sikap anti-kekerasan dan mendorong pembentukan masyarakat yang damai, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama, seperti pelaksanaan *go to school* dari sekolah ke sekolah rutin dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara dengan ketua GP Anzor Siliragung

“Kami bekerjasama dengan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Menengah atas yang ada di Kecamatan Siliragung untuk memberikan materi terkait toleransi, indahny saling

menyayangi, rukun sesama teman walaupun beda dalam beragama. Kegiatan ini mendapat respon positif dari Kepala Sekolah sehingga kami bisa berperan melalui Pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama.<sup>106</sup>

Wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan H. Ichsan Siroj

yang menyampaikan bahwa:

Gerakan Pemuda Anzor Siliragung sangat kuat menanamkan nilai-nilai anti kekerasan sebagaimana saat ini banyak kasus *bullying* yang mengakibatkan ancaman psikologis bagi kaum pemuda maka kami di sini hadir untuk memberikan materi terkait anti kekerasan dari sekolah ke sekolah, alhamdulillah para siswa siswi juga sangat senang menerima materi dari kami, sehingga kasus *bullying* bias teratasi<sup>107</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumen di bawah ini:

Tabel 4.4  
Jadwal *Go to School*

NO	NAMA SEKOLAH	HARI TANGGAL	Penanggungjawab
1	SMPN 1 SILIRAGUNG	Kamis, 14 Maret 2024	Muhaidlori, S.Pd.I
2	SMK KING ABDUL AZIZ	Jumat, 15 Maret 2024	Muhaidlori, S.Pd.I
3	MTS DARUL MUHTAR	Senin, 18 Maret 2024	Hanifudin, S.Pd.
4	MTS AL FURQON	Selasa, 19 Maret 2024	Hanifudin, S.Pd.
5	MAN 4 Pesanggaran	Jumat, 22 Maret 2024	Eko Wahyudi, S.Pd.

Berikut dokumen kegiatan *go to school* yang diadakan oleh PAC

GP. Anzor Kecamatan Siliragung.

<sup>106</sup> Wawancara, Muhammad Aris Habibi, 12 November 2023

<sup>107</sup> Wawancara, Ichsan Siroj, 12 November 2023



Gambar 4.16  
Kegiatan *Go To School* di MTS King  
Abdul Azis oleh Sahabat Muhaidlori,  
S.Pd.



Gambar 4.17  
Siswa siswi MTS King Abdul Azis



Gambar 4.18  
Kegiatan *go to school* di MTs Darul  
Mukhtar oleh Sahabat Hanifuddin,  
S.Pd.



Gambar 4.19  
Kegiatan *go to school* di SMPN 1  
Siliragung  
oleh Sahabat Sahabat Muhaidlori, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen di atas bahwa kontribusi Gerakan pemuda Ansor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan melalui kegiatan rutin adalah memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan

penolakan terhadap kekerasan. Mempromosikan pandangan bahwa konflik atau perbedaan keyakinan seharusnya diselesaikan melalui dialog dan pendekatan damai, memastikan bahwa program pendidikan di dalam Gerakan Pemuda Ansor mencakup pendekatan anti-kekerasan, menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang memberikan pemahaman mendalam tentang cara-cara mencegah konflik dan kekerasan berbasis agama. Pemberdayaan Pemuda untuk menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, aktif menentang ekstremisme dan radikalisme berbasis agama. Memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda untuk menghindari pemikiran dan tindakan ekstremis serta berperan sebagai penjaga perdamaian dalam masyarakat melalui program *go to school*. Mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai jalan untuk membangun masyarakat yang damai dan adil. Mengorganisir kampanye damai untuk menekankan penolakan terhadap kekerasan berbasis agama. Kampanye ini seperti demonstrasi damai, pertunjukan seni, sholawatan, dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. Penyebaran pesan damai melalui Media Sosial untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan dengan meluncurkan kampanye online yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Mendorong keterlibatan pemuda dalam inisiatif-inisiatif damai, termasuk

proyek-proyek pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perdamaian dan stabilitas.

Pertandingan futsal antar pemuda Kecamatan di Banyuwangi.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan di atas maka di bawah ini disusun skema penemuan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus	Temuan Penelitian
1,	Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi	Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah mencetak pemuda untuk menjadi pemimpin yang moderat melalui 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu : 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan selanjutnya disebut Susbalan, 3). Kursus Banser Pimpinan selanjutnya disebut Susbanpim.
2.	Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi	Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama, bagi takjil rutin setiap bulan romadhon bekerjasama sama dengan pecalang atau pemuda Hindu dan juga pokjakam ini istilah pemuda Kristen tidak hanya kegiatan tahunan juga selalu melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti peringatan peringatan hari besar islam, mengikuti pawai budaya yang diikuti oleh seluruh tokoh agama yang ada di Kecamatan Siliragung, penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khutbah, membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi melalui pengajian kitab <i>Mafahim</i> , kitab <i>Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah: Fi Haditsil Mawta wa Asyrathis-sa'ah w abaya Mafhumis-Sunnah wal Bid'ah</i> karya K.H. Hasyim Asyari. Kitab <i>Mafahim</i> karya karangan Syeh Ali al Maliki. Bab pertama membahas tentang aqidah, bab kedua membahas konsep Kenabian dan Tabaruk. Bab ketiga membahas tentang topik-topik kajian variatif yang meliputi

		<p>penjelasan mengenai disyari'atkannya ziarah kepada Nabi dan hal-hal yang terkait dengannya dari beberapa <i>Atsar, Masyhad, dan Munasabah</i>. Kitab Mafahim menjadi senjata bagi para penuntut ilmu dan pendakwah untuk melawan serangan-serangan kaum salafi-wahabi, hujjah-hujjah yang ada di dalam kitab ini sangat ilmiah dan bernuansa diplomatis.</p>
3.	<p>Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi</p>	<p>Memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan penolakan terhadap kekerasan. Mempromosikan pandangan bahwa konflik atau perbedaan keyakinan seharusnya diselesaikan melalui dialog dan pendekatan damai, memastikan bahwa program pendidikan di dalam Gerakan Pemuda Ansor mencakup pendekatan anti-kekerasan, menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang memberikan pemahaman mendalam tentang cara-cara mencegah konflik dan kekerasan berbasis agama. Pemberdayaan Pemuda untuk menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, aktif menentang ekstremisme dan radikalisme berbasis agama. Memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda untuk menghindari pemikiran dan tindakan ekstremis serta berkontribusi sebagai penjaga perdamaian dalam masyarakat melalui program <i>go to school</i>. Mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai jalan untuk membangun masyarakat yang damai dan adil. Mengorganisir kampanye damai untuk menekankan penolakan terhadap kekerasan berbasis agama. Kampanye ini seperti demonstrasi damai, pertunjukan seni, dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. Penyebaran pesan damai melalui Media Sosial untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan dengan meluncurkan kampanye online yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Mendorong keterlibatan pemuda dalam inisiatif-inisiatif damai, termasuk proyek-proyek pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perdamaian dan stabilitas. Pertandingan futsal antar pemuda Kecamatan di Banyuwangi.</p>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Komitmen Kebangsaan Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.**

Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah mencetak pemuda untuk menjadi pemimpin yang moderat melalui 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu: 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan selanjutnya disebut Susbalan, 3). Kursus Banser Pimpinan selanjutnya disebut Susbanpim.

Temuan di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan: Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa<sup>108</sup> dan juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin bahwa ada beberapa indikator moderasi beragama selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Beberapa Indikator moderasi beragama yang terdapat dalam buku kementerian agama terdapat empat poin penting, diantaranya, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan; dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>109</sup> Salah satunya yaitu komitmen kebangsaan. Moderasi yang terkait dengan komitmen bernegara. Komitmen bernegara merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana kesetiaan pada konsensus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila.

Sebagai bagian dari komitmen bernegara adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar maupun Undang-Undang Negara dan regulasi di bawahnya. Sehingga ketika muncul narasi-narasi ataupun cita-cita yang menginginkan negara dalam bentuk kekhilafahan, dinasti Islam maupun bentuk imamah, maka hal tersebut sudah jelas mencederai komitmen kebangsaan yang telah lama di bangun dan disepakati oleh para pejuang bangsa. Maka dari itu pemahaman keagamaan dan kebangsaan harus diletakkan secara berimbang, sehingga cara pandang

---

<sup>108</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024..., hal 2

<sup>109</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,.... h. 43.

beragama serta perilaku beragama seseorang tersebut tetap dalam bingkai kebangsaan.<sup>110</sup>

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia. Bangsa yang memiliki kehendak untuk Bersatu, memiliki persatuan perangai karena persatuan nasib. Persatuan berarti menyiratkan arti adanya keragaman, bukan berarti memaksakan persamaan, yaitu bhineka tunggal ika. Persatuan dalam hal ini adalah persatuan kebangsaan Indonesia yang dibentuk atas bersatunya beragam latar belakang social, budaya, politik, agama, suku, bangsa, dan ideologi yang berada di wilayah Indonesia.<sup>111</sup>

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena seperti sering disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, emngamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban

---

<sup>110</sup> Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Bengkuku: CV Zigiie Utama, 2020), 96.

<sup>111</sup> Babun Suharto, et, all, *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, LKIS, Yogyakarta, 2019.

sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.<sup>112</sup>

Memaksakan "satu pemahaman Islam" kepada semua penganut Islam, tentulah menyalahi watak toleransi Islam. Obsesi seseorang atau suatu kelompok terhadap "satu model pemahaman" hanya mungkin dilakukan lewat pemaksaan, kekerasan, penindasan atau bahkan senjata, dan itu menyalahi konsep dasar Islam tentang "tidak ada paksaan dalam beragama". Jangankan dalam beragama, dalam konteks bernegara saja jargon persatuan telah berulang kali menjadi sarana untuk menindas. Pada zaman demokrasi terpimpin, Presiden Soekarno yang terobsesi dengan persatuan telah menjadikan slogan "persatuan dan kesatuan" menjadi dalih untuk memberangus partai politik. Begitu pula dengan Rezim Soeharto yang memanfaatkan "asas tunggal Pancasila" untuk membungkam suara-suara berbeda. Dan pada tahun-tahun terakhir, slogan yang sama dipakai pula oleh kelompok nasionalis dan kelompok militer untuk menolak federalisme. Negeri kita memang mengenal konsep "Bhinneka Tunggal Ika" atau "berbeda-beda tetapi tetap satu". Namun dalam berbagai zaman, kita cenderung memakai "ika" untuk memberangus "kebhinnekaan"; menggunakan keseragaman untuk membunuh beragam aspirasi politik dan budaya. Seperti dalam agama, penyeragaman interpretasi terhadap ideologi negara hanya dimungkinkan lewat pemaksaan, penahanan, pembunuhan, dan penindasan budaya. Persatuan bukanlah peleburan, dan sekali lagi persatuan hakiki hanya mungkin

---

<sup>112</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, ..., 43.

berlangsung jika difahami dalam keberagaman, yakni ketika masing-masing pihak mengakui perbedaan seraya menyadari pentingnya bekerja sama untuk mewujudkan kepentingan bersama. Bukanlah pelangi menjadi indah karena beragam warna, dan ekosistem alam menjadi kuat karena dipelihara oleh keragaman "spesies"-nya. Makin beragam spesies di dalamnya, makin stabil ekosistem itu. Hutan tropis akan segera punah jika semua lumut dan ganggang dipaksa menjadi pohon jati yang seragam. Hal serupa juga berlaku untuk Islam, juga untuk Indonesia. Kesadaran akan spektrum diatas pada gilirannya akan menghantarkan kita pada satu tahap kedewasaan dengan lapang dada menerima keanekaragaman sebagai sunnatullah. Keterbukaan kepada yang lain (*an openness towards the other*) yang pada ujungnya selain memberi arahan untuk membangun suatu sikap, etos dan pandangan dunia yang egaliter guna membentuk satu horizon kehidupan yang dilandaskan atas prinsip koeksistensi (prinsip saling menghargai keberadaan yang lain), juga akan menjadi tumpuan manusia akan harapan keselamatan dan kebahagiaan hakiki. Maka mungkin anda benar dengan apa yang anda nyatakan. Tapi yang andaingkari, kiranya perlu di fikirkan kembali. ?<sup>113</sup>

**B. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.**

Untuk kasus di Indonesia, sebagian pihak menuding bahwa Islam fiqhi dan Islam siyasi memiliki peran terhadap embrio munculnya kekerasan

<sup>113</sup> Hepni, *ISLAM DAN WACANA KONTEMPORER Refleksi Atas Sejumlah Masalah Sosial Keagamaan*, STAIN Pres Jember, 2019, 4

bernuansa agama. Bagi Islam fiqhi yang kurang faham akan fiqh ikhtilaf memang cenderung fanatik dan hitam putih. Pada umumnya mereka hanya memandang kelompoknya yang benar dan orang lain salah. "Islamnya itu rahmatan limutamadzhabin atau rahmat bagi mazhabnya saja,". Kondisi ini jauh berbeda dengan perilaku para fuqaha pada abad ke 2 hijriyah, sebut saja Imam al-Syafi'i, al-Auza'i di kawasan Syam Abu Hanifah dan Sufyan al-Tsauri di Kufah, Malik bin Anas di Madinah, dan Ahmad bin Hambal di Baghdad. Bagi mereka Li Kulli Ro'sin Ro'yun. Lain kepala lain pendapat, karenanya fenomena beda pemahaman adalah sesuatu yang lumrah. Bahkan Ibnu Taimiyah dalam koleksi fatwanya (majmu' fatawa) mengatakan, monvonis kafir kepada seorang muslim itu dilarang, baik disebabkan kriminalitas yang diperbuat, atau kesalahan yang dilakukannya, selama masih dalam koridor beda pendapat hukum antar umat Islam. Masalahnya, maukah kita mengkritisi diri sendiri, berlapang dada dan bisa mengambil faidah keilmuan dari orang lain?<sup>114</sup>

Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Anshor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi di Siliragung Banyuwangi adalah Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama, bagi takjil yang kita lakukan rutin setiap bulan romadhon dalam kegiatan tersebut kami selalu bekerjasama sama dengan pecalang atau pemuda Hindu dan juga pokjakam ini istilah pemuda Kristen tidak hanya kegiatan tahunan kami juga selalu melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti

---

<sup>114</sup> Hepni, *ISLAM DAN WACANA KONTEMPORER Refleksi Atas Sejumlah Masalah Sosial Keagamaan, ....*, 24

peringatan peringatan hari besar islam, mengikuti pawai budaya yang diikuti oleh seluruh tokoh agama yang ada di Kecamatan Siliragung. menyelenggarakan kegiatan kultural dan religius yang mendukung nilai-nilai moderasi, penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khutbah, membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi melalui pengajian kitab *Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah: Fi Haditsil Mawta wa Asyrathis-sa'ah w abaya Mafhumis-Sunnah wal Bid'ah* karya K.H. Hasyim Asyari. Kitab *Mafahim* karya karangan Syeh Ali al Maliki. Bab pertama membahas tentang aqidah, bab kedua membahas konsep Kenabian dan Tabaruk. Bab ketiga membahas tentang topik-topik kajian variatif yang meliputi penjelasan mengenai disyari'atkannya ziarah kepada Nabi dan hal-hal yang terkait dengannya dari beberapa Atsar, Masyhad, dan Munasabah. Kitab *Mafahim* menjadi senjata bagi para penuntut ilmu dan pendakwah untuk melawan serangan-serangan kaum salafi-wahabi, hujjah-hujjah yang ada di dalam kitab ini sangat ilmiah dan bernuansa diplomatis.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin bahwa ada beberapa indikator moderasi beragama selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Beberapa Indikator moderasi beragama yang terdapat dalam buku kementrian agama terdapat empat poin penting, diantaranya, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan; dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama...* 43.

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain bisa diukur dengan sejauhmana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa cenderung semakin demokrasi, demikian juga sebaliknya, aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku budaya, dan sebagainya.<sup>116</sup>

**C. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.**

Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan penolakan terhadap kekerasan. Mempromosikan pandangan bahwa konflik atau perbedaan keyakinan seharusnya diselesaikan melalui dialog dan pendekatan damai. Pemimpin Ansor memastikan bahwa program pendidikan di dalam Gerakan Pemuda Ansor mencakup pendekatan anti-kekerasan di semua kegiatan. Selain itu dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop melalui program *go to school* yang memberikan pemahaman mendalam tentang cara-cara mencegah

---

<sup>116</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, ...., 44.

konflik dan kekerasan berbasis agama, memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda untuk menghindari pemikiran dan tindakan ekstremis serta berperan sebagai penjaga perdamaian dalam masyarakat. Mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai jalan untuk membangun masyarakat yang damai dan adil. Mengorganisir kampanye damai untuk menekankan penolakan terhadap kekerasan berbasis agama, kasus *bulying*. Kampanye ini dapat melibatkan kegiatan seperti demonstrasi damai, pertunjukan seni, dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. Penyebaran pesan damai melalui Media Sosial baik *intragam*, *face book*, *whatshap* dan siaran langsung, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan dengan meluncurkan kampanye online yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Mendorong keterlibatan pemuda dalam inisiatif-inisiatif damai, termasuk proyek-proyek pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perdamaian dan stabilitas. Melaksanakan pertandingan futsal antar pemuda desa bahkan antar kecamatan yang ada di wilayah Banyuwangi.

Temuan di atas senada dengan penyampaian Lukman Hakim Saifuddin bahwa yang dimaksud radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasiberagama ini dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada system social dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrim atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik

dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.<sup>117</sup>

Wajah Islam di ruang publik menjadi tidak ramah, ekstrem, dan diskriminatif. Tentu saja, pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta.<sup>118</sup>

Munculnya media sosial merupakan berkah tetapi juga mafsadah. Sebagai berkah karena mengandung kebaikan dan mafsadah karena mengandung keburukan. Berkah karena media social bisa dijadikan sebagaisarana untuk membangun silaturahmi dan juga menyebarkan konten positif untuk kehidupan umat manusia. Tetapi juga mafsadah karena media

---

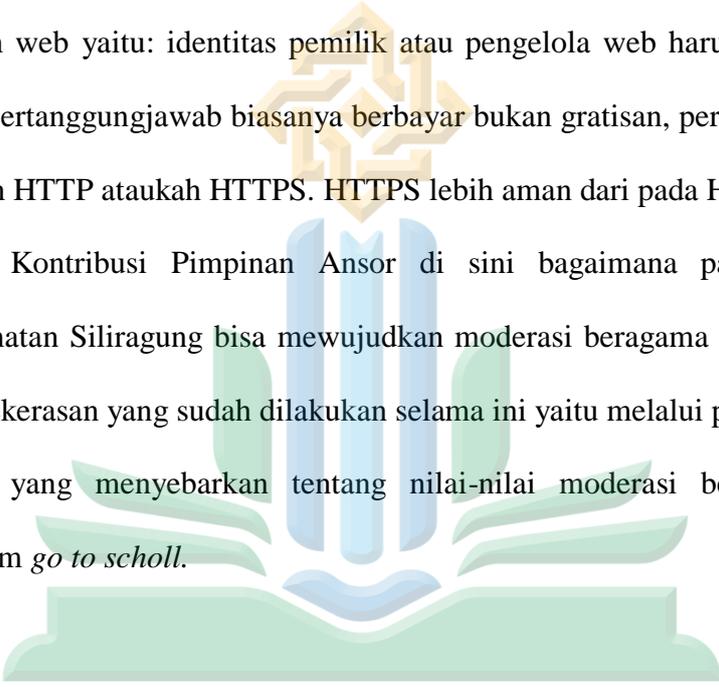
<sup>117</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,..., 45.

<sup>118</sup> Muhtarom, Fuad, and Tsabit, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 53-54.

social bisa dijadikan sebagai sarana untuk membangun kebencian, hoaks dan tindakan jelek lainnya.<sup>119</sup>

Untuk mengetahui apakah suatu informasi dan keilmuan di internet bisa dipertanggungjawabkan, maka kita perlu mengenali ciri-ciri web yang kredibel dan bukan web abal abal. Beberapa tips untuk mengetahui kredibilitas sebuah web yaitu: identitas pemilik atau pengelola web harus jelas, website yang bertanggungjawab biasanya berbayar bukan gratisan, periksa alamat web apakah HTTP ataukah HTTPS. HTTPS lebih aman dari pada HTTP.<sup>120</sup>

Kontribusi Pimpinan Ansor di sini bagaimana para pemuda di Kecamatan Siliragung bisa mewujudkan moderasi beragama melalui dimensi anti kekerasan yang sudah dilakukan selama ini yaitu melalui pesan dari media sosial yang menyebarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama, melalui program *go to scholl*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>119</sup> Prof. Dr. H. Nur Syam, Drs.,M.Si, *Moderasi Beragama di Indonesia (Narasi Tokoh, Islam Wasathiyah dan islam Indonesia)*. Nur Syam Centre, 2023, 66.

<sup>120</sup> Abd. Azis Tata Pangarsa, *Moderasi Beragama*, Sahabat Pena Kita, Gresik, Jawa Timur, Indonesia, 2020, 45.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Komitmen Kebangsaan Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.

Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah mencetak pemuda untuk menjadi pemimpin yang moderat melalui 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu : 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan selanjutnya disebut Susbalan, 3). Kursus Banser Pimpinan selanjutnya disebut Susbanpim.

2. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi.

Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi melalui kegiatan rutin di Siliragung Banyuwangi adalah Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama, bagi takjil yang kita lakukan rutin setiap bulan romadhon bekerjasama sama dengan pecalang atau pemuda Hindu dan juga

pokjakam, tidak hanya kegiatan tahunan kami juga selalu melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti peringatan peringatan hari besar islam, mengikuti pawai budaya yang diikuti oleh seluruh tokoh agama yang ada di Kecamatan Siliragung. menyelenggarakan kegiatan kultural dan religius yang mendukung nilai-nilai moderasi, penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khutbah, membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi melalui pengajian kitab *Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah: Fi Haditsil Mawtaw wa Asyrathis-sa'ah w abaya Mafhumis-Sunnah wal Bid'ah* karya K.H. Hasyim Asyari. Kitab *Mafahim* karya karangan Syeh Ali al Maliki. Bab pertama membahas tentang aqidah, bab kedua membahas konsep Kenabian dan Tabaruk. Bab ketiga membahas tentang topik-topik kajian variatif yang meliputi penjelasan mengenai disyari'atkannya ziarah kepada Nabi dan hal-hal yang terkait dengannya dari beberapa Atsar, Masyhad, dan Munasabah. Kitab *Mafahim* menjadi senjata bagi para penuntut ilmu dan pendakwah untuk melawan serangan-serangan kaum salafi-wahabi, hujjah-hujjah yang ada di dalam kitab ini sangat ilmiah dan bernuansa diplomatis.

3. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.

Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Dimensi Anti Kekerasan Melalui Kegiatan

Rutin di Siliragung Banyuwangi adalah memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan penolakan terhadap kekerasan. Mempromosikan pandangan bahwa konflik atau perbedaan keyakinan seharusnya diselesaikan melalui dialog dan pendekatan damai. Pemimpin Ansor memastikan bahwa program pendidikan di dalam Gerakan Pemuda Ansor mencakup pendekatan anti-kekerasan di semua kegiatan. Selain itu dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang memberikan pemahaman mendalam tentang cara-cara mencegah konflik dan kekerasan berbasis agama, memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda untuk menghindari pemikiran dan tindakan ekstremis serta berperan sebagai penjaga perdamaian dalam masyarakat. Mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai jalan untuk membangun masyarakat yang damai dan adil. Mengorganisir kampanye damai untuk menekankan penolakan terhadap kekerasan berbasis agama. Kampanye ini dapat melibatkan kegiatan seperti demonstrasi damai, pertunjukan seni, dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. Penyebaran pesan damai melalui Media Sosial baik instagam, *face book*, *whatshap* dan siaran langsung, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan dengan meluncurkan kampanye online yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Mendorong keterlibatan pemuda dalam inisiatif-inisiatif damai, termasuk proyek-proyek pelayanan masyarakat, pembangunan

infrastruktur sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perdamaian dan stabilitas. Melaksanakan pertandingan futsal antar pemuda desa bahkan antar kecamatan yang ada di wilayah Banyuwangi.

## **B. SARAN**

1. Bagi GP Ansor Kecamatan Siliragung untuk terus menerapkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama jangan sampai penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini berhenti, akan tetapi harus terus diperkenalkan kepada generasi muda selanjutnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin meneliti tentang peran GP Ansor Kecamatan Siliragung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan agar dapat melengkapi apa yang belum tertuang dalam penelitian ini.
3. Bagi generasi muda di Kecamatan Siliragung untuk lebih peka dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan dalam rangka menjaga perdamaian, jangan sampai persaudaraan yang sudah terbangun akan hancur begitu saja, dan diharapkan kepada pemuda-pemuda yang ada di Kecamatan Siliragung untuk selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di Kecamatan Siliragung Banyuwangi agar jangan mengandalkan orang tua, akan tetapi pemuda harus bergerak lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Abd. Azis Tata Pangarsa, *Moderasi Beragama*, Sahabat Pena Kita, Gresik, Jawa Timur, Indonesia, 2020
- Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, Bengkulu: CV Zigiie Utama, 2020.
- Abudin Nata. (2016). *Islam Rahmalan Lil Alamin “Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community (Makalah)*. Abudin Nata, Islam Rahmalan Lil Alamin “Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community, (Makalah disampaikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin, 7 Maret 2016.
- Ah. Birrul Walidain, “*GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*”, Bogor: Guepedia, 2021.
- Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan*, Bandung: Mizan, 2016.
- Ajat Hidayat Dan Rini Rahman, “*PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DISMP NEGERI 22 PADANG*”, *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, (April 2022), hlm 80.
- Ali, M. (2007). *Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia*,” in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies. Baca juga: Ali, M. (2003). *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Al-Qurthubiy, *Tafsir al-Qurthubiy* (Maktabah Syamilah v. 32 GB).
- Amirul Hadi, et.al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Andik Wahyun Muqoyyidin, “*Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam*”, (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2, 2013).
- Asyur, I. (2001). *Maqashid al-Syari’ah*. Dar an-Nafa’is.

- Babun Suharto, *et, all, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, LKIS, Yogyakarta, 2019.
- Bibi Suprianto, “EKSTREMISME DAN SOLUSI MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID 19”, *Jurnal Studi Agama*, Vol.6, No. 1, (2022).
- Bibi Suprianto, “EKSTREMISME DAN SOLUSI MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID 19”, *Jurnal Studi Agama*, Vol.6, No. 1, (2022).
- Burhani, A. N. (2007). *Pluralism, Libralism, and Islamism: Religious Outlook of the Muhammadiyah Islamic Movement in Indonesia*. University of Machester.
- Chairudin, 2019 yang berjudul “*Pengembangan Internalisasi Nilai Moderasi Islam Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik)*”
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. H. Abd. Muhith, dkk, *Metodologi Penelitian*, (BILDUNGBantul Yogyakarta, 2020).
- Dewi Qurroti Ainina, “NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 2, (2022).
- Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad dan Terorisme*. Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011..
- Edwin A Locke, *the Essence of Leadership*. New York: Maxwell Macmillan, 1991
- Gary Yulk, *Leadership in Organization*. New York: Pearson Education, 2013.
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi. Bandung: Alumni, 1986.
- Goktug Morcol, *Handbooks of Decision Making*. Florida: Taylor & Francis, 2017.
- Hadi, 2018 yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan Wawasan Kebangsaan di Kalangan Pelajar Santri di Lasem*”
- Hadi, 2019 yang berjudul “*Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia*”
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1993.

- Harold Konotz, Cyril O'Donnel, Heinz Wehrich, *Management*. New York: Mc Graw Hill; 1984.
- Hasan, N. (2012). *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi dan Teori*. Yogyakarta: Suka Press.
- Hepni, (2019). *ISLAM DAN WACANA KONTEMPORER Refleksi Atas Sejumlah Masalah Sosial Keagamaan*, STAIN Pres Jember.
- Hilmy, M. (2012). *Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia*. *Miqot*, Vol. XXXVI.
- Hilmy, M. (2013). *The Politics of Retaliation: the Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia*. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 51, N.
- Hilmy, M. (2014). *Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*. *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, N.
- Hooker, G. F. dan V. (2006). *Voices of Islam in Southeast Asia: A Contemporary Sourcebook*. Singapore: ISEAS.
- Ibnu 'Asyur, I., *Maqashid al-Syari'ah*, (Dar an-Nafa'is, 2001).
- James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, *Management*. New Jersey: Prentice Hall: 1991.
- James L. Gibson, John M. Ivancevich dan James H. Donnelly Jr, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Peroses*, terj. Nunuk Adiarni (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam.
- Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *Kuriositas* 13, no. 1 (2020).
- Konsep Hasil Rumusan MUNAS IX MUI di Surabaya tanggal 24-27 Agustus 2015.
- Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, 106-107
- Konsep Hasil Rumusan MUNAS IX MUI di Surabaya tanggal 24-27 Agustus 2015.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.; Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010).
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019).
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang, Aditiya Media Publishing).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press.
- Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib, “AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 9, No. 2, (Desember 2021).
- Muhammad Imarah, “Islam Moderat sebagai Penyelamat Peradaban Dunia” (Mesir: Al-Azhar). Seminar Masa Depan Islam Indonesia, 22 September 2006.
- Muhtarom, Fuad, and Tsabit, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*.
- Moch. Afif Anshori, Abd. Muhit, Mas’ud, *Internalization The Character Value Of Love For The Motherland In Preventing Radicalism In Students At The Islamic University Of Jember*, *International Journal of Education, Vocational and Social Sains*. Volume 02 Issue 02, 2023.
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*,
- Neil Thomas, *The Adair Handbook of Management and Leadership* (London: Thorogood Ltd, 2004).
- Nor Mobin, Saeful anam dan Ahmad Aqil Muzakka., “Pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama dengan pendekatan STEM”, (Lamongan: Academia Publications, 2023).
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis untuk Peraktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1982).

PAC. GP. Ansor Krian. Dalam <https://gp-ansor-krian.weebly.com/keanggotaan.html> diakses pada 18 Agustus 2020, pukul 20.56 WIB

Paul Hersey & Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior; Utilizing Human Resources fourth edition* (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1982).

Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT), Gerakan Pemuda (GP) Ansor, Hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015, Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bab I Pasal I.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

Priatmoko, 2018 yang berjudul “*Pengarusutamaan Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Revitalisasi Pancasila dalam Pendidikan Islam.*”

Prof. Dr. H. Nur Syam, Drs.,M.Si, *Moderasi Beragama di Indonesia (Narasi Tokoh, Islam Wasathiyah dan islam Indonesia)*. Nur Syam Centre, 2023

R. Wayne Pace, Don F Faules, *Organizational Communication*, (New Jersey: Prentice Hall: 1989).

R. Wayne Pace, Don F Faules, *Organizational Communication*.

Ridho, 2018 yang berjudul “*Internalisasi Sikap Toleransi Siswa Madrasah di Lingkungan Vihara Avalokitesvara*”

Rizal Ahyar Mussafa, “*Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Alquran serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Surah Al-Baqarah ayat 143)*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

Robbins, S. P. *Perilaku organisasi: Konsep, kontroversi, aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo. 1996

Sabat, dkk., “Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, (Semarang, 2013).

Sabirin, R. (2004). *Islam dan Radikalisme*. Yogyakarta: Ar-Rasyid.

Saihan, Subakri,(2023). *Tolerance of Islam, Christianity, and Hinduism In a Plural Society*

- Didaktika Religia: Journal of Islamic Education Volume 11, Number 2, December.
- Scout (1996) juga menguatkan pendapat bahwa organisasi dan kepemimpinan adalah sebagai sebuah sistem. Ia menyatakan bahwa satu satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah sebagai suatu sistem. Lihat R. Wayne Pace, Don F Faules, Organizational Communication.
- Sihbudi, E. T. dan R. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Spillane, James p. *Distributed leadership*, San Francisco: Jossey Bass, 2006), 10
- Stephen P. Robbins, *Organizational Behaviour* (Mexico: Prentice Hall, 2003), 314
- Stephen Robbins & Mary Coulter, *Management seven Edition*, (Prentice Hall New Jersey 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharto, T. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No.
- Sukidin, et.al., *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*(Surabaya: Insan Cendekia, 2015).
- Sumper Mulia Harahap, Fatahuddin Aziz Siregar, Dan Darwis Harahap., “Nilai-nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara”, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019.
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011,
- Wayan Watra, *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia (Perspektif Agama Dan Kebudayaan)* (Surabaya: Paramita, 2015).
- William Ouchi, Teori Z: *Bagaimana Perusahaan Amerika Menghadap Jepang dalam Dunia Bisnis* (Jakarta: Aksara Persada, 1985).
- Yohanes Budiarto, Izzatin Kamala, Aam Slamet Rusydiana, Mukhibat, I Made Arsana Dwiputra, *Memahami Realitas Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015).

Zuhairi Miswari, *Alquran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2017).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Makrus

NIM : 223206030008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 25 Maret 2024  
Saya yang menyatakan



**Ali Makrus**

**NIM. 223206030008**

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Memperoleh informasi Kontribusi pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.

### B. Pelaksanaan Observasi

Waktu : 3 bulan

Tempat : PAC GP Ansor

Alamat : Siliragung- Banyuwangi.

### C. Aspek yang diamati

1. Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.
2. Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.
3. Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan Melalui Kegiatan Rutin di Siliragung Banyuwangi.

## INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I,

Jabatan Organisasi : Ketua GP Ansor Siliragung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan di Siliragung Banyuwangi	Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi komitmen kebangsaan di Siliragung Banyuwangi adalah mencetak pemuda untuk menjadi pemimpin yang moderat melalui 1) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), 2). Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), 3). Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Selanjutnya Pendidikan dan pelatihan khusus banser yaitu : 1). Pendidikan dan pelatihan dasar selanjutnya disebut DIKLATSAR, 2). Kursus Banser Lanjutan selanjutnya disebut Susbalan, 3). Kursus Banser Pimpinan selanjutnya disebut Susbanpim.
2.	Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi di Siliragung Banyuwangi	Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama, bagi takjil rutin setiap bulan romadhon bekerjasama sama dengan pecalang atau pemuda Hindu dan juga pokjakam ini istilah pemuda Kristen tidak hanya kegiatan tahunan juga selalu melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti peringatan peringatan hari besar islam, mengikuti pawai budaya yang diikuti oleh seluruh tokoh agama yang ada di Kecamatan Siliragung.
3.	Kontribusi Pemimpin Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada dimensi anti kekerasan di Siliragung Banyuwangi	Memberikan pemahaman moderasi beragama yang menekankan penolakan terhadap kekerasan. Mempromosikan pandangan bahwa konflik atau perbedaan keyakinan seharusnya diselesaikan melalui dialog dan pendekatan damai, memastikan bahwa program pendidikan di dalam Gerakan Pemuda Ansor mencakup

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>pendekatan anti-kekerasan, menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang memberikan pemahaman mendalam tentang cara-cara mencegah konflik dan kekerasan berbasis agama. Pemberdayaan Pemuda untuk menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, aktif menentang ekstremisme dan radikalisme berbasis agama. Memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda untuk menghindari pemikiran dan tindakan ekstremis serta berperan sebagai penjaga perdamaian dalam masyarakat. Mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai jalan untuk membangun masyarakat yang damai dan adil. Mengorganisir kampanye damai untuk menekankan penolakan terhadap kekerasan berbasis agama. Kampanye ini seperti demonstrasi damai, pertunjukan seni, dan diskusi terbuka tentang perdamaian dan toleransi. Penyebaran pesan damai melalui Media Sosial untuk menyebarkan pesan damai dan menentang kekerasan dengan meluncurkan kampanye online yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang agama dan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan cara damai. Mendorong keterlibatan pemuda dalam inisiatif-inisiatif damai, termasuk proyek-proyek pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perdamaian dan stabilitas. Pertandingan futsal antar pemuda Kecamatan di Banyuwangi. Mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap tradisi keagamaan dan budaya lokal, mempromosikan keselarasan antara moderasi beragama dengan tradisi lokal, ikut serta</p>
--	--	---

		<p>membimbing pemuda untuk memahami bahwa moderasi beragama dapat diintegrasikan dengan harmoni ke dalam warisan budaya dan agama yang ada, menyelenggarakan kegiatan kultural dan religius yang mendukung nilai-nilai moderasi, penyebaran pesan moderasi melalui ceramah dan khutbah, membentuk Forum Diskusi Tradisi dan Moderasi melalui pengajian kitab <i>Mafahim</i>, kitab <i>Rislah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah: Fi Haditsil Mawta wa Asyrathis-sa'ah w abaya Mafhumis-Sunnah wal Bid'ah</i> karya K.H. Hasyim Asyari. Kitab <i>Mafahim</i> karya karangan Syeh Ali al Maliki. Bab pertama membahas tentang aqidah, bab kedua membahas konsep Kenabian dan Tabaruk. Bab ketiga membahas tentang topik-topik kajian variatif yang meliputi penjelasan mengenai disyari'atkannya ziarah kepada Nabi dan hal-hal yang terkait dengannya dari beberapa <i>Atsar, Masyhad, dan Munasabah</i>. Kitab <i>Mafahim</i> menjadi senjata bagi para penuntut ilmu dan pendakwah untuk melawan serangan-serangan kaum salafi-wahabi, hujjah-hujjah yang ada di dalam kitab ini sangat ilmiah dan bernuansa diplomatik.</p>
--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI WAWANCARA





# PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN SILIRAGUNG

XII-15-22

Sekretariat : Jl. MT. Haryono No. 01 Siliragung – Siliragung - Banyuwangi

## Jadwal Kegiatan Rutin Sholawat Dan Pengajian Kitab *Mafahim*

No	Desa	Hari Tanggal	Keterangan
1	Ranting Dusun Sumberbening Kesilir	Senin 15 Januari 2024	Tempat kegiatan Menunggu Informasi Dari masing- masing ketua ranting
2	Ranting Dusun Silirkrombang Seneporejo	Senin 29 Januari 2024	
3	Ranting Dusun Sumbersuko Barurejo	Senin 12 Februari 2024	
4	Ranting Dusun Krajan Buluagun	Senin 26 february 2024	
5	Ranting Dusun Seloagung Siliragung	Senin 22 April 2024	
6	Ranting Dusun Sumbersuko Kesilir	Senin 06 Mei2024	
7	Ranting Dusun krajan Seneporejo	Senin 20 Mei 2024	
8	Ranting Dusun Senepolor Barurejo	Senin 03 Juni 2024	
9	Ranting Dusun Pecemengan Buluagun	Senin 17 Juni 2024	
10	Ranting Dusun Krajan Siliragung	Senin 01 Juli 2024	
11	Ranting Dusun Silirsari Kesilir	Senin 15 Juli 2024	
12	Ranting Dusun Krajan Seneporejo	Senin 29 Juli 2024	
13	Ranting Dusun sumberurip Barurejo	Senin 12 Agustus 2024	
14	Ranting Dusun Sidorukun Buluagun	Senin 26 Agustus 2024	
15	Ranting Dusun tegalwagah Siliragung	Senin 09 Setember	
16	Ranting Dusun Sumberbening Kesilir	Senin 23 September 2024	
17	Ranting Dusun Silirkrombang Seneporejo	Senin 07 Oktober 2024	
18	Ranting Dusun Sumbermanggis Barurejo	Senin 21 Oktober 2024	
19	Ranting Dusun Krajan Buluagun	Senin 04 November 2024	
20	Ranting Dusun Seloagung Siliragung	Senin 18 November 2024	
21	Ranting Dusun Sumberbening Kesilir	Senin 02 Desember 024	
22	Ranting Dusun Silirkrombang Seneporejo	Senin 16 Desember 2024	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Siliragung 01 Januari 2024

Ketua

Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I

Sekretaris

Moh. Fachrudin Effendi



**PIMPINAN ANAK CABANG  
GERAKAN PEMUDA ANSOR  
KECAMATAN SILIRAGUNG**

**XII-15-22**

Sekretariat : Jl. MT. Haryono No. 01 Siliragung – Siliragung - Banyuwangi

**JADWAL KEGIATAN SAFARI ROMADHON**

No	DESA	MASJID	HARI / TANGGAL	KETERANGAN
1	SENEPOREJO	BAITUL NAIM	Minggu, 17 Maret 2024	Kegiatan di mulai Jam 16.00 dengan Berbagi takjil
2	BULUAGUNG	BAITUSSAJIDIN	Rabu, 20 Maret 2024	
3	BARUREJO	AL-HUDA	Senin, 25 Maret 2024	
4	KESILIR	MIFTAHUL HUDA	Rabu, 27 Maret 2024	
5	SILIRAGUNG	BAITURROHMAN	Kamis, 4 April 2024	

Siliragung 15 Maret 2024

Ketua

**Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I**

Sekretaris



**Moh. Fachrudin Effendi**



XII-15-22

**PIMPINAN ANAK CABANG  
GERAKAN PEMUDA ANSOR  
KECAMATAN SILIRAGUNG**

Sekretariat : Jl. MT. Haryono No. 01 Siliragung – Siliragung Banyuwangi

*JADWAL KEGIATAN GO TO SCHOOL*

NO	NAMA SEKOLAH	HARI TANGGAL	Keterangan
1	SMPN 1 SILIRAGUNG	Kamis, 14 Maret 2024	Jadwal Sewaktu bias berubah jika lembaga meminta untuk perubahan jadwal Khusus SMK King Abdul Aziz kegiatan di laksanakan setiap hari jumat
2	SMK KING ABDUL AZIZ	Jumat, 15 Maret 2024	
3	MTS DARUL MUHTAR	Senin, 18 Maret 2024	
4	MTS AL FURQON	Selasa, 19 Maret 2024	
5	MAN 4 Pesanggaran	Jumat, 22 Maret 2024	

Siliragung, 01 Januari 2024

Ketua

Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I

Sekretaris



Moh. Fachrudin Effendi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**PASCASARJANA**



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2650/In.20/PP.00.9/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Kepada Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor Siliragung Banyuwangi  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ali Makrus  
NIM : 223206030008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
Jenjang : S2  
Judul : Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama melalui kegiatan rutin Di Siliragung Banyuwangi

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.  
Pembimbing 2 : Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I  
Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 30 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007



**PIMPINAN ANAK CABANG  
GERAKAN PEMUDA ANSOR  
KECAMATAN SILIRAGUNG**

Sekretariat : Jl. MT. Haryono No. 01 Siliragung – Siliragung - Banyuwangi

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 043/PAC-II-15-22/SR-01/II/2024

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I

Jabatan : Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Siliragung-Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ali Makrus

NIM : 223206030008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Judul : Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Rutin Di Siliragung Banyuwangi

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di PAC GP Ansor Kecamatan Siliragung Banyuwangi Mulai tanggal 1 Nopember 2023 s/d 1 Pebruari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mesthinya.

Siliragung, 30 Pebruari 2024

Ketua,



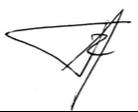
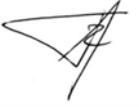
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I

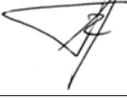
## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN TESIS

Nama : Ali Makrus

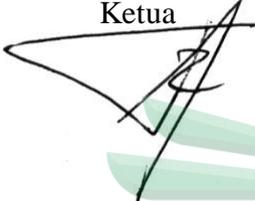
Nim : 223206030008

Prodi : PAI Pascasarjana

no	Hari tanggal	kegiatan	Tanda tangan
1	Senin 06-11 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian tesis ke Ketua PAC Ansor Siliragung Muhammad Aris Mabibi,M.Pdi	
2	Sabtu 02 -09-2023	Observasi awal penyusunan proposal	
3	Sabtu 02 -09-2023	Studi Dokumen Kegiatan GP Ansor	
4	Minggu 12-11-2023	Wawancara dengan ketua PAC GP Ansor Kecamatan Siliragung Muhamad Aris Mabibi,M.Pdi	
5	Minggu 12-11-2023	Wawancara dengan penasehat PAC GP Ansor Silirung Zaenal Mukasib	
6	Minggu 12-11-2023	Wawancara dengan Komandan Rayon Banser Siliragung Moh Ichsan Siroj	
7	Senin, 15 Januari 2024	Observasi Kegiatan -sholawatan dan pengajian kitab <i>Mafahim</i>	
8	Kamis, 14 Maret 2024	Observasi kegiatan <i>go to school</i>	
9	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara kegiatan rutinan pengajian Mafahim, Fachruddin Effendi	
10	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara kegiatan rutinan pengajian Mafahim, Fachruddin Effendi	
11	Minggu, 17-03-2024	Studi Dokumen Kegiatan Rutin GP Ansor pada dimensi komitmen kebangsaan	

12	Minggu, 17-03-2024	Studi Dokumen Kegiatan Rutin GP Ansor pada dimensi toleransi	
13	Minggu, 17-03-2024	Studi Dokumen Kegiatan Rutin GP Ansor pada dimensi anti kekerasan	
14	Minggu, 17-03-2024	Observasi Kegiatan Bagi-bagi Takjil	
15	Minggu, 17-03-2024	Observasi kegiatan safari Ramadhan	
16	Minggu, 17-03-2024	Mengurus Surat selesai penelitian	

Siliragung, 17 Maret 2024

Ketua  


Muhammad Aris Habibi, M.Pd.I

Sekretaris



  
Mon. Fachrudin Effendi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RIWAYAT HIDUP



ALI MAKRUS, lahir di Banyuwangi 06 Agustus 1976, anak ke 1 dari 4 bersaudara, pasangan dari Almarhum Samsul Hadi dan Ibu Siti Indamah. Alamat Dusun Sumberbening RT 01 RW 03 Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. HP 082335548756, e-mail: [alimakrus49@gmail.com](mailto:alimakrus49@gmail.com).

Pendidikan Dasar ditempuh di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi lulus tahun 1989, Sekolah Menengah Pertama ditempuh melalui Paket B di PKBM Tunas Mulia Tegalsari Banyuwangi lulus tahun 2010, Sekolah Menengah Atas ditempuh melalui Paket C di PKBM Tunas Mulia Tegalsari Banyuwangi program studi Ilmu Pengetahuan Sosial lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan kemudian program Sarjana di tempuh di Institut Agama Islam Al Qodiri Jember program studi Pendidikan Agama Islam program beasiswa Madrasah Diniyah lulus tahun 2021. Melanjutkan program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember lulus tahun 2024.

Tahun 1998 menikah dengan Lailatul Usriyah dikarunia 3 anak, Fiky Ahmad Kanzul Fikri Pratama, Muhamad Farhan Fernanda Dini dan Fidela Elvaretta Qothrunnada.

Kariernya sebagai karyawan di Kantor Kementerian Urusan Agama mulai tahun 2017 sampai saat ini diawali sebagai Penyuluh Agama Islam mulai tahun 2017 sampai saat ini di bidang wakaf. Kepala Sekolah PAUD Al Huda Kesilir Banyuwangi mulai tahun 2017 sampai 2022. Pengabdian masyarakat diawali dari menjadi ketua forum silaturahmi remaja Masjid FOSIL REMAS Kecamatan Pesanggaran tahun 1994 bendahara IPNU Pesanggaran tahun 1995, dilanjutkan Ketua II PAC IPNU Pesanggaran tahun 1999. Tahun 2006 dipercaya menjadi ketua Rukun Tetangga (RT) 1 RW 3 Desa Kesilir sampai tahun 2022. Tahun 2017 dipercaya menjadi Ketua Rijalul Anzor Siliragung selama 2 periode sampai saat ini. Tahun 2017 sampai sekarang menjadi wakil ketua III PAC GP Anzor Kecamatan Siliragung. Sekretaris umum yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Darul Huda Banyuwangi mulai tahun 2015 sampai sekarang. Sekretaris Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an TPTQ 2020 sampai sekarang. Anggota LKMD Desa Kesilir sie Kesejahteraan Anggota tahun 2018-2023. Koordinator Penyuluh Agama Islam BKKBN Kecamatan Siliragung Tahun 2018-2024. Ketua Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Kesilir mulai tahun 2018-sekarang. Bendahara Badan Koordinasi Antar Desa (BKAD) Kecamatan Siliragung mulai tahun 2018 sampai sekarang. Sekretaris LPTQ Kecamatan Siliragung mulai tahun 2020 sampai sekarang. Sekretaris I Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan Siliragung Tahun 2020 sampai sekarang.